

Corporate Performance Management Review

– **CERMATI** – *Edisi per Januari 2023*

Team penyusun: RSC & FAC – KP UG mandiri

AGENDA

01 Executive Summary

Menginformasikan fakta-fakta kritikal dan memerlukan perhatian khusus dari Direksi dan Senior Management sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

02 Performance Review

Menyampaikan fakta-fakta, analisis dan rekomendasi terkini terkait dengan perusahaan guna membangun iklim bekerja yang selalu berorientasi kepada Pertumbuhan (*growth*), Profitabilitas (*profitability*), dan sustainabilitas (*sustainability*) perusahaan.

03 Project Progress

Menyampaikan progress dari project-project yang sedang dijalankan baik yang dilaksanakan internal maupun bekerjasama dengan pihak ketiga.

04 Issues & Mgt. Concerns

Topik-topik yang masih pada tingkatan ide/wacana yang memerlukan komitmen berbagai pihak agar dapat terealisasi dan membawa manfaat kepada UG mandiri

Catatan: Agenda berwarna redup masih akan didevelop dalam versi 2 – V2)

Executive Summary PT UG Mandiri – Management Concerns



Profitabilitas bisnis Perusahaan saat ini dalam kondisi yang cukup baik dengan pencapaian 103% dari RKAP, inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi perlu ditingkatkan terus menerus di setiap lini bisnis

1. Realisasi Laba usaha (profitabilitas) PT UG Mandiri per Januari 2023 mencapai sebesar Rp **10,38 M** atau **103%** dari target RKAP sebesar Rp 10,11 M. Sedangkan **Laba setelah pajak** mencapai **Rp 3,85 M** atau sebesar **130%** dari target RKAP sebesar **Rp 2,97 M**.
2. Realisasi Laba Usaha terbesar, **dikontribusikan** oleh bisnis PJPUR, yaitu mencapai **5,28 M (50,9% dari realisasi total Laba Usaha)** dan Usaha Non PJPUR sebesar **Rp 5,1 M (49,1% dari realisasi total Laba Usaha)** dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Building Management sebesar Rp **3,81 M (36,67%)** dengan Profit Margin sebesar **28,69%**
 - b. Property Rental sebesar Rp **511 JT (4,92%)** dengan Profit Margin sebesar **34,95%**
 - c. Construction & Interior sebesar Rp **89 JT (0,86%)** dengan Profit Margin **4,09%**
 - d. IT Business & Solution sebesar Rp **689 JT (6,64%)** dengan Profit Margin sebesar **34,69%**
 - e. CRFLM sebesar Rp **2,31 M (22,30%)** dengan Profit Margin sebesar **8,68%**
 - f. SLM sebesar Rp **2,96 M (28,60%)** dengan Profit Margin sebesar **21,75%**
3. Khusus untuk Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) terendah dibandingkan unit bisnis lainnya yaitu sebesar **Rp 89 JT**.
4. Dari sisi efisiensi, operasional PT UG Mandiri secara keseluruhan masih kurang optimal dengan BOPO berada pada angka 78%. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 dicover oleh biaya sebesar 78. Untuk meningkatkan Laba secara optimal maka BOPO yang ideal adalah disekitar 60-70%. BOPO yang tertinggi ada pada **Construction & Interior (95%), CRFLM (91%), SLM (78%), BM (71%), ITBS (65%), dan Property Rental (65%)**.

Kinerja Bisnis Non PJPUR

Building Management
Construction & Property
IT Business & Solution



Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS



Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Property Rental serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi



Realisasi Pendapatan Usaha vs RKAP

- 1. Building Management (Positif) :
Pendapatan Usaha Rp 13,27 M atau 113% dari Target RKAP sebesar Rp 11,76 M
- 2. Property Rental (Positif) :
Pendapatan Usaha Rp 1,46 M atau 102% dari Target RKAP sebesar Rp 1,43 M
- 3. Construction & Interior (Positif) :
Pendapatan Usaha Rp 2,18 M atau 147% dari Target RKAP sebesar Rp 1,48 M
- 4. IT Business & Solution (Positif) :
Pendapatan Usaha Rp 1,98 M atau 114% dari Target RKAP sebesar Rp 1,73 M

Rekomendasi:

Realisasi Pendapatan Usaha Divisi Property Rental lebih rendah dari Divisi lain, yaitu sebesar 102% dari target RKAP.

Realisasi Biaya Usaha vs RKAP

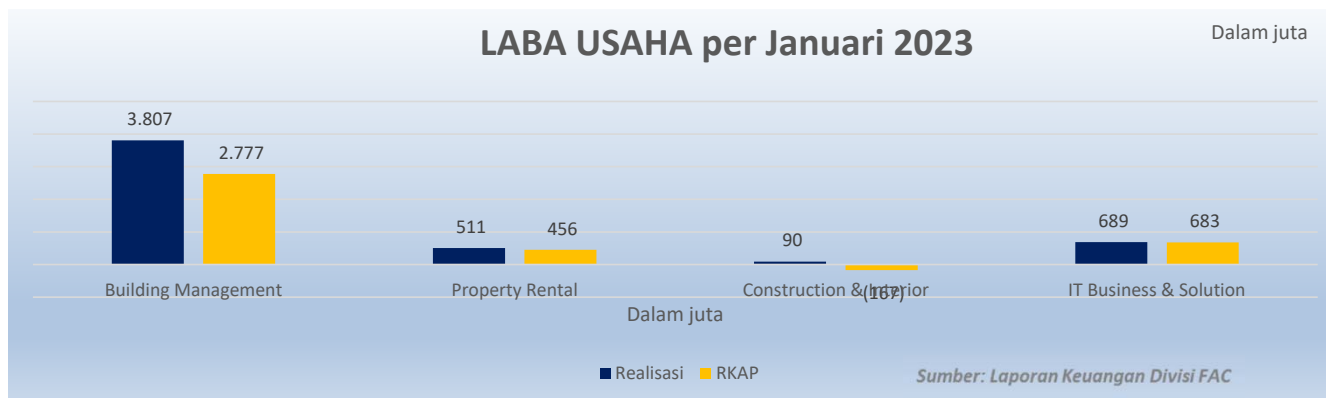
- 1. Building Management :
Biaya Usaha Rp 9,46 M atau 105% dari Target RKAP sebesar Rp 8,98 M
- 2. Property Rental :
Biaya Usaha Rp 952 Juta atau 97% dari Target RKAP sebesar Rp 984 Juta
- 3. Construction & Interior :
Biaya Usaha Rp 2,09 M atau 127% dari Target RKAP sebesar Rp 1,65 M
- 4. IT Business & Solution :
Biaya Usaha Rp 1,29 M atau 123% dari Target RKAP sebesar Rp 1,05 M

Rekomendasi:

Realisasi Biaya Divisi Property Rental sangat rendah, yaitu sebesar 97% dari target yang telah ditetapkan dalam RKAP. Hal ini menunjukkan kurangnya volume bisnis (jumlah proyek) sehingga mengakibatkan rendahnya biaya yang dikeluarkan. Realisasi Biaya Divisi Construction & Interior dan IT Business & Solution kurang efisien, yaitu 127% dan 123% dari target RKAP. Untuk itu Divisi Construction & Interior dan ITBS agar melakukan efisiensi untuk menekan biaya usaha.

Kinerja Usaha Non PJPUR – BM, CP, & ITBS

Profitabilitas bisnis Non PJPUR masih harus lebih ditingkatkan lagi khususnya untuk Divisi Construction & Interior serta diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi di setiap Divisi



Realisasi Laba Usaha vs RKAP

1. Building Management :
Laba Usaha Rp 3,81 M atau 137% dari Target RKAP sebesar Rp 2,77 M
2. Property Rental :
Laba Usaha Rp 511 Juta atau 112% dari Target RKAP sebesar Rp 455 Juta
3. Construction & Interior **(Negatif)** :
Rugi Usaha Rp 1,67 Juta atau 254 dari Target RKAP sebesar Rp 89 Juta
4. IT Business & Solution :
Laba Usaha Rp 6,89 Juta atau 101% dari Target RKAP sebesar Rp 683 Juta

Rekomendasi:

Divisi Construction & Interior membukukan keuntungan (Laba Usaha) yang paling rendah di antara unit bisnis lainnya, yaitu sebesar **Rp 1,67 Juta**.

Pendapatan yang tidak tercapai:

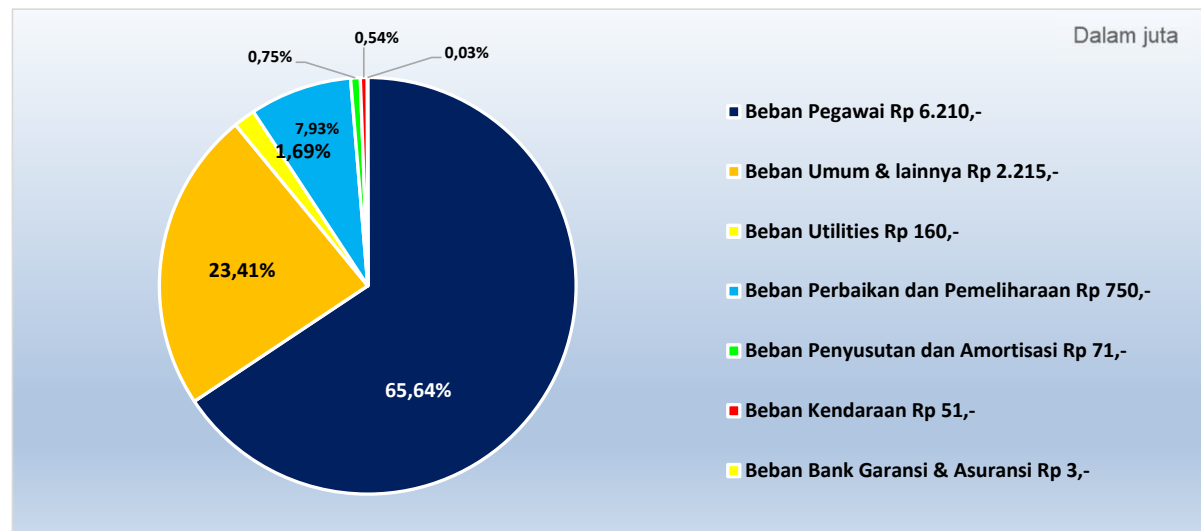
1. Building Management :
 - a. Non sewa sebesar Rp 2,64 M atau 77% dari target sebesar Rp 3,43 M diantaranya Pendapatan proyek Bank Mandiri sebesar Rp 1,89 M dan Non Bank Mandiri sebesar Rp 7 Juta.
 - b. Pendapatan pengelolaan sebesar Rp 1,59 M atau 74% dari target sebesar Rp 2,13 M, dikarenakan belum diperoleh target pengelolaan gedung baru.
2. IT Business & Solution :
 - a. Proyek MS Jarkom sebesar Rp 168 Juta atau 22%

Rekomendasi:

Tidak tercapainya pendapatan usaha merupakan salah satu yang menyebabkan kerugian/ tidak tercapainya target Laba Usaha sehingga perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Kinerja Biaya - Building Management (BM)

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per Januari yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK)** sebesar (65,64%), **Biaya Umum & Lainnya** (23,41%) dan **Biaya Perbaikan dan Pemeliharaan** (7,93%).

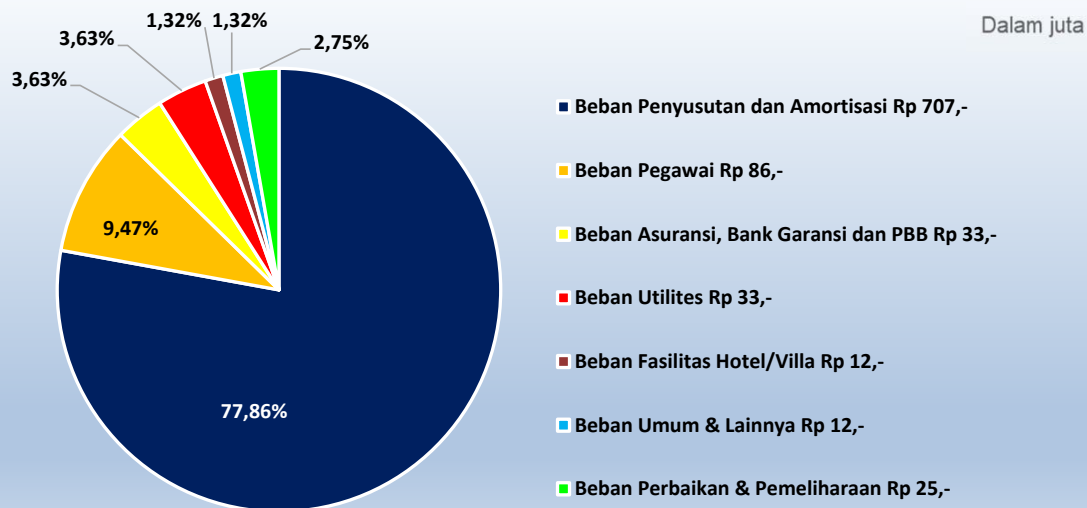
Rekomendasi:

- Efisiensi biaya *utilities* terutama penggunaan listrik yang porsinya 87% dari biaya *utilities*. Penghematan biaya listrik dapat dimulai dengan efisiensi penggunaan AC (misalnya memundurkan waktu menghidupkan *Chiller AC*, dan memajukan waktu mematikan AC di tiap lantai).
- Penggunaan merk premium/ produk yang *high quality* yang selama ini digunakan dapat diganti dengan merk yang harganya lebih ekonomis untuk menurunkan biaya umum.
- Inisiatif implementasi *green building* dan *smart office* perlu disegerakan realisasinya.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	4.677
	Beban Lembur	104
	Beban Bonus/ Insentif	218
	Beban lainnya	1.211
2	Beban Umum & lainnya:	
	Beban Proyek BM	1.940
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	19
	Beban Pengelolaan Parkir	133
	Beban lainnya	123
3	Beban Utilities:	
	Beban Listrik	139
	Beban Air	8
	Beban Telepon	5
	Beban Internet	5
4	Beban Perbaikan & Pemeliharaan	
	Beban Service dan Repair	225
	Beban Material Kebersihan	41
	Beban Pemeliharaan Lift	66
	Beban lainnya	418

Kinerja Biaya – Property Rental

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban per Januari yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Penyusutan & Amortisasi (77,86%)**, **Biaya Tenaga Kerja (9,47%)**, dan **Biaya Asuransi (3,63%)**. Penyusutan terbesar adalah Beban penyusutan Gedung dan Kantor dengan kelolaan sebanyak 96 asset yang mencapai 98% dari total beban Penyusutan & Amortisasi. Sedangkan untuk beban pegawai sudah cukup baik dengan porsi sebesar **9,47%**.

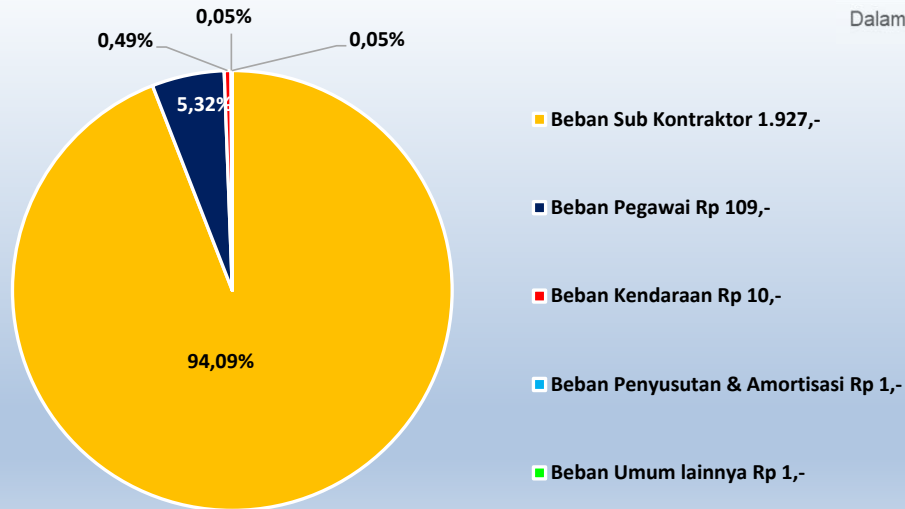
Rekomendasi:

Untuk mengimbangi beban penyusutan maka okupansi jumlah unit yang terpakai seperti penyewaan di Villa Coolibah dan Hotel Mansion serta Rukan/ Ruko harus lebih dimaksimalkan okupansinya untuk meningkatkan pendapatan usaha.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Penyusutan & Amortisasi:	
	Beban Penyusutan Gedung & Kantor	695
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	7
	Beban Amortisasi Renovasi & Perbaikan Gedung Kantor	4
	Beban Penyusutan Peralatan Kantor	1
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	86
	Beban Bonus/ Insentif	6
	Beban Tunjangan Hari Raya	6
	Beban lainnya	- 12
3	Beban Asuransi, Bank Garansi dan PBB	
	Beban Asuransi Mandiri Mansion Surabaya	3
	Beban Asuransi Gedung Kantor Sultan Agung, Ngawi	0,7
	Beban Asuransi Gedung Kantor Balaraja Tangerang	0,4
	Beban lainnya	29
4	Beban Utilites	
	Beban Listrik	24
	Beban Air	5
	Beban Telepon	1
	Beban Internet	1

Kinerja Biaya – Construction & Interior

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban Sub Konraktor	
	Beban Proyek Non Bank Mandiri	1.397
	Beban Proyek Bank Mandiri	530
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	109
	Beban Bonus/ Insentif	2
	Beban Imbalan Pasca Kerja	8
	Beban lainnya	- 10
3	Beban Kendaraan	
	Beban Bahan Bakar	3
	Beban Parkir & Tol	2
	Beban Kendaraan lainnya	4
	Beban lainnya	1
4	Beban Penyusutan & Amortisasi	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	0,9
	Beban Penyusutan Peralatan Kerja Project	0,6

Beban per Januari yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Sub Kontraktor (94,09%)**, **Biaya Tenaga Kerja (5,32%)**, dan **Biaya Kendaraan (0,49%)**

Proyek Non Bank Mandiri memegang porsi terbesar sebesar 72% dari total beban sub kontraktor.

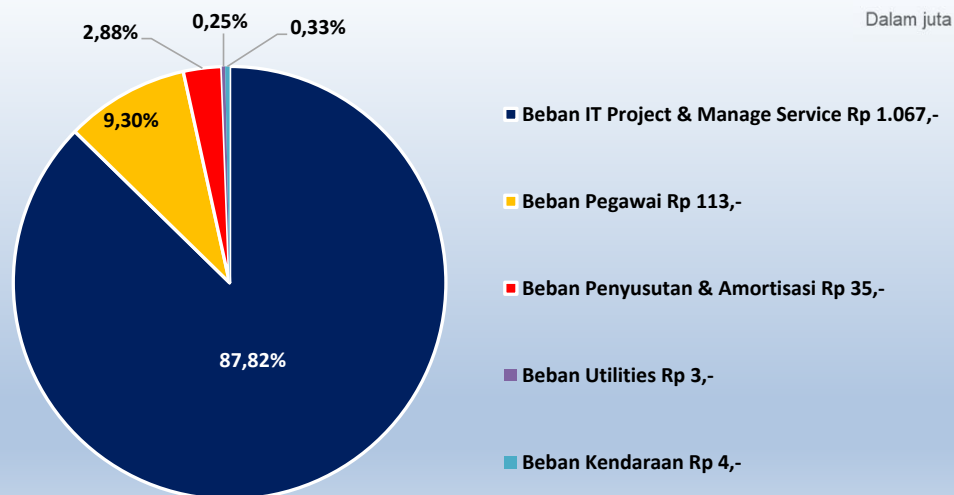
Rekomendasi:

Beban pegawai masih lebih besar dari Laba Proyek sehingga mengakibatkan per bulan Januari baru menghasilkan laba sebesar Rp 89 Juta. Fungsi *control & monitoring* serta verifikasi yang ketat dalam biaya project dapat meningkatkan efisiensi yang harus dilakukan dalam setiap project yang ada sehingga dapat menambah/ mengoptimalkan Laba Usaha.

Selain itu perlu ditingkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri untuk menambah laba bagi perusahaan. Selain itu diperlukan pembentukan unit pemasaran tersendiri pada level korporasi.

Kinerja Biaya – IT Business & Solution

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



No	Biaya	Jumlah
1	Beban IT Project & Manage Service:	
	Beban Perbaikan Cassette	499
	Beban MS Perangkat IT	262
	Beban Pengadaan Sparepart	127
	Beban lainnya	179
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	113
	Beban Tunjangan Hari Raya	9
	Beban Bonus/ Insentif	25
	Beban Lainnya	-34
3	Beban Penyusutan dn Amortisasi:	
	Beban Penyusutan Mesin Kantor	35

Beban per Januari yang memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya IT Project & Manage Service (87,82%)**, **Biaya Tenaga Kerja (9,30%)**, dan **Biaya Penyusutan & Amortisasi (2,88%)**.

Dalam Biaya IT Project & Manage Service, beban perbaikan Cassatte memegang porsi terbesar yaitu **(47%)**, diikuti MS perangkat IT **(25%)** dan Beban Pengadaan Sparepart **(12%)**.

Rekomendasi:

Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri. Selain itu melakukan inovasi dengan berkolaborasi dengan pihak lain untuk menciptakan produk-produk yang dapat dijual/ diminati oleh pasar. Upaya untuk memperluas bisnis di bidang *digital solution*, *software development*, dan *application development* perlu dipercepat mengingat *margin labanya* sangat tinggi.

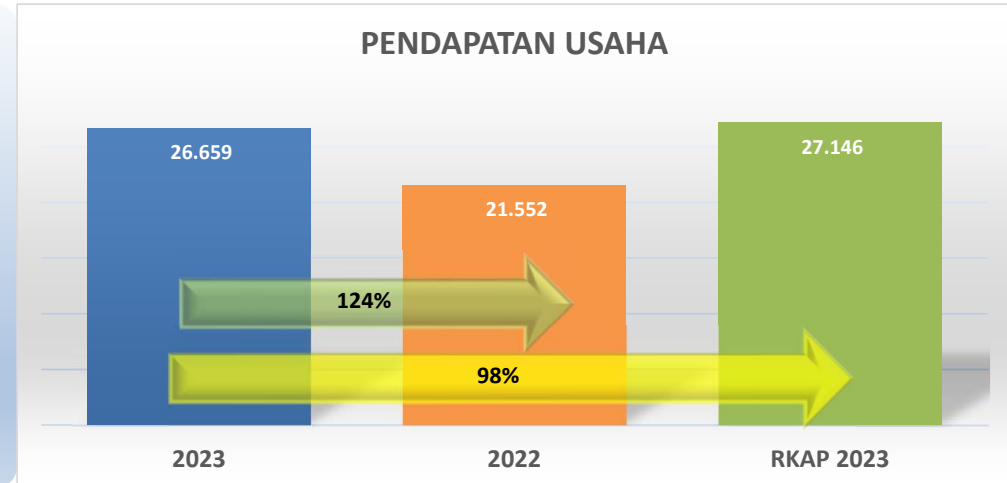
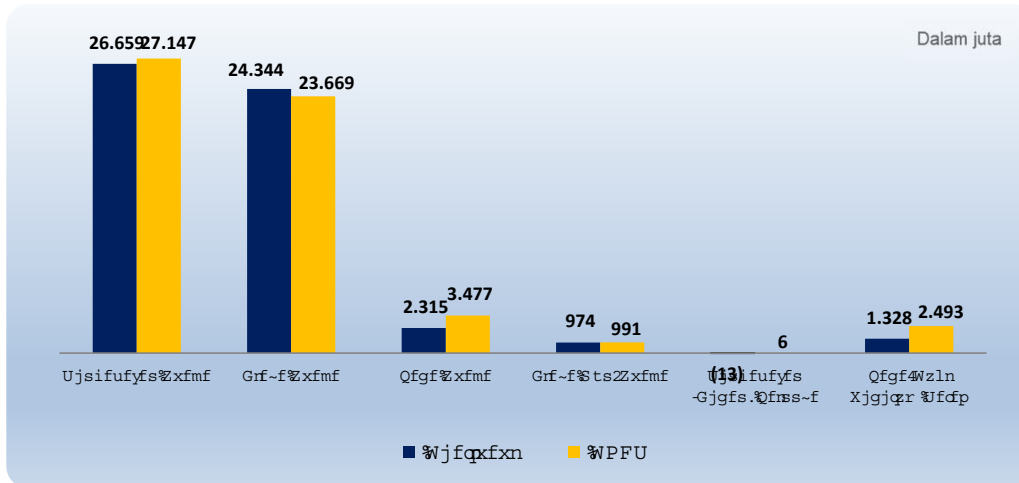
KINERJA BISNIS PJPUR

Cash Replenishment First Level Maintenance (CRFLM) Second Level Maintenance (SLM)



Kinerja Usaha PJPUR - CRFLM

Profitabilitas bisnis CR/FLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi



Laba usaha (profitabilitas) CRFLM per Januari 2023 sebesar Rp **2,31 M** atau **67%** dari target RKAP sebesar Rp **3,47 M**.
Laba sebelum pajak sebesar **Rp 1,32 M** atau **53%** dari target **RKAP sebesar Rp 2,49 M**.

Hal ini menunjukkan meningkatnya kontribusi bisnis akibat meningkatnya pendapatan dari harga ATM dan menurunnya denda dan selisih secara signifikan.

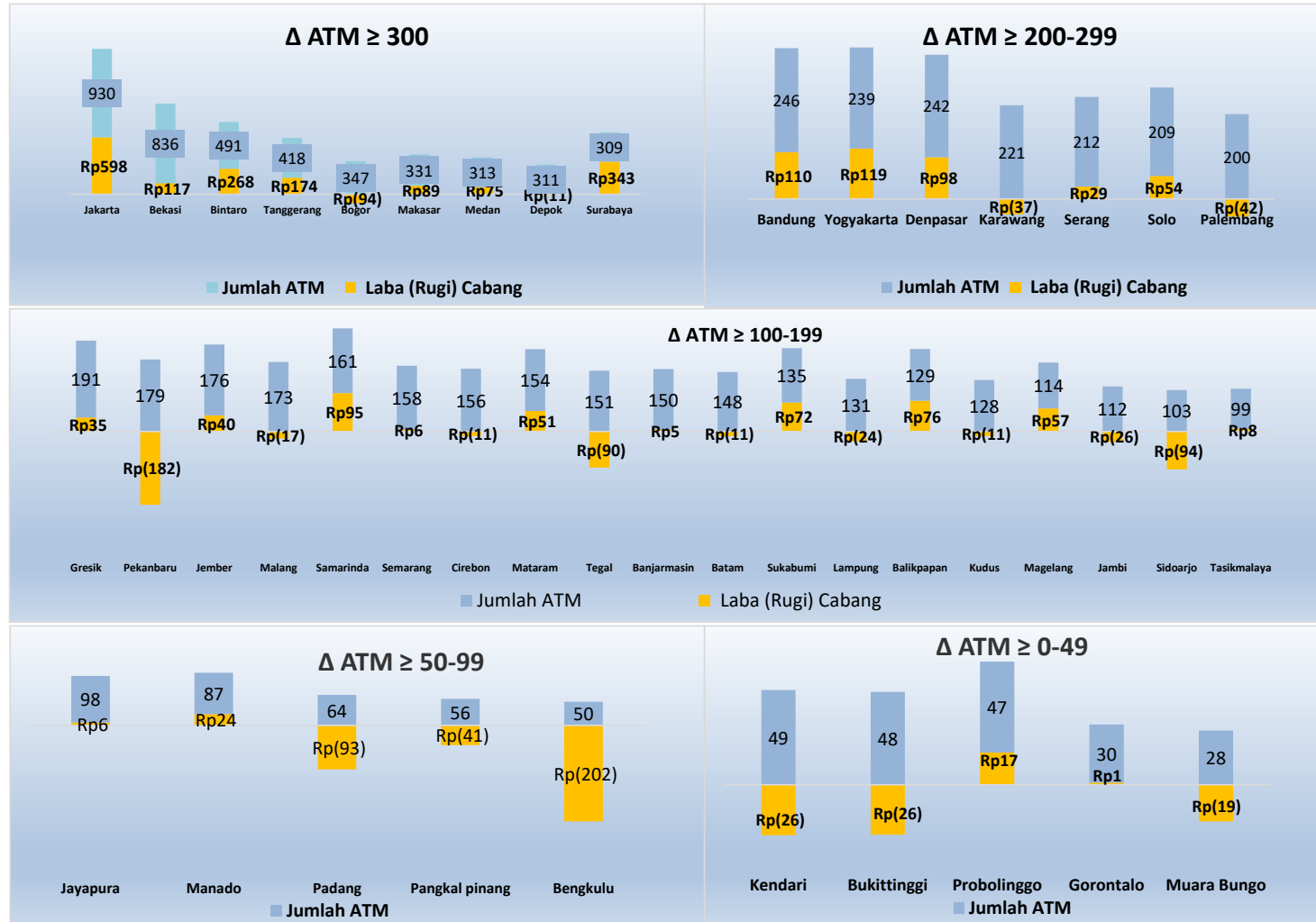
Pendapatan Usaha per Januari 2023 sebesar Rp 26,65 M atau 98% dari target RKAP sebesar Rp 27,14 M. Pendapatan usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 21,55 M atau 124% dibandingkan bulan Januari 2022. Sementara pada sisi beban usaha sebesar Rp 24,34 M atau lebih naik 103% dari target RKAP.

Rekomendasi:

Perusahaan harus dapat menurunkan pareto Beban Usaha yang didominasi Biaya Tenaga Kerja, Kendaraan, dan Beban Denda/ Selisih melalui program-program efisiensi yang komprehensif agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Contoh: *flexitime*, *re-mapping* jumlah pegawai, dan peningkatan fungsi *internal control* untuk menekan selisih dan denda.

Laba (Rugi) per Regional

Sampai dengan bulan Januari 2023 masih terdapat 19 Regional (42%) yang mengalami Kerugian



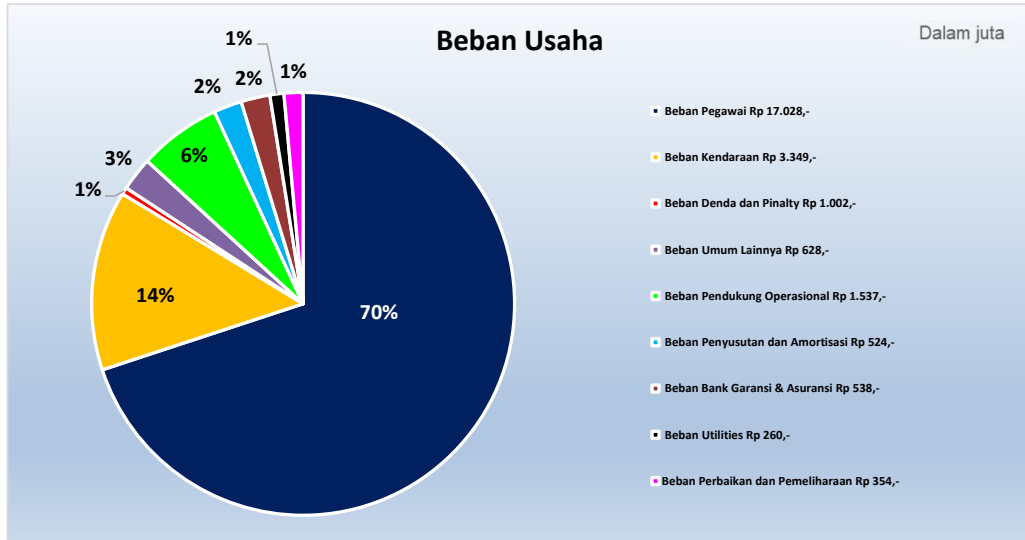
Masih terdapat 19 Regional (42%) yang masih membukukan kerugian. Regional yang menyumbangkan **KERUGIAN** paling besar adalah Regional **BKU** (202 Jt) diikuti oleh **PKU** (182 Jt), **SDO** (94 Jt), **BGR** (Rp94 Jt), dan **PDG** (Rp93 Jt). Sedangkan penyumbang **KEUNTUNGAN** terbesar adalah Regional **JKT** (Rp598 Jt), **SBY** (Rp343 Jt), **BTO** (Rp268 Jt), **TGR** (Rp174 Jt) dan **YGY** (Rp119 Jt).

Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan dengan membuat program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

Kinerja Biaya CR-FLM

Program-program efisiensi yang terukur harus berfokus pada 3 besar pareto pos penyumbang biaya terbesar.



Beban pegawai memegang porsi biaya tertinggi, yaitu **Biaya Tenaga Kerja (BTK) sebesar (70%)**, **Biaya Kendaraan (14%)**, dan **Biaya Denda & Pinalty (1%)**.

Besarnya BTK didorong adanya pertumbuhan jumlah ATM secara signifikan hingga 9.131 ATM. Secara paralel jumlah penggunaan kendaraan juga meningkat dengan bertambahnya bisnis CIT di Regional.

Keterangan	Realisasi	%
Beban Pegawai Rp 17.028,-	17.028	70%
Beban Kendaraan Rp 3.349,-	3.349	14%
Beban Denda dan Pinalty Rp 1.002,-	127	1%
Beban Umum Lainnya Rp 628,-	628	3%
Beban Pendukung Operasional Rp 1.537,-	1.537	6%
Beban Penyusutan dan Amortisasi Rp 524,-	524	2%
Beban Bank Garansi & Asuransi Rp 538,-	538	2%
Beban Utilities Rp 260,-	260	1%
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan Rp 354,-	354	1%
Total	24.344	100%

Apabila dilihat lebih detail maka biaya upah dan lembur menjadi penyumbang terbesar pada biaya **BTK** bisnis CR-FLM dan diikuti beban **sewa kendaraan** dan **bahan bakar kendaraan**

Rekomendasi:

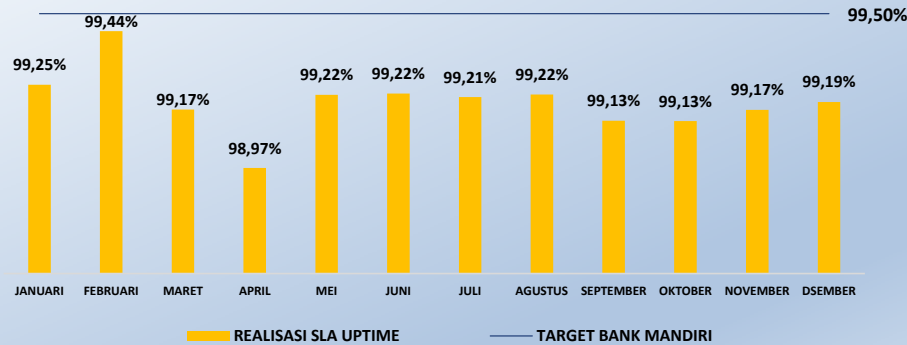
Perusahaan perlu mengambil terobosan dengan mengimplementasikan *flexitime* secara disiplin dan konsisten, *re-mapping* tenaga driver, mengurangi kendaraan operasional KP dengan mengoptimalkan penggunaan Grab Car Corporate, serta menjalankan inisiatif-inisiatif di bidang internal control.

SLA Uptime - FLM

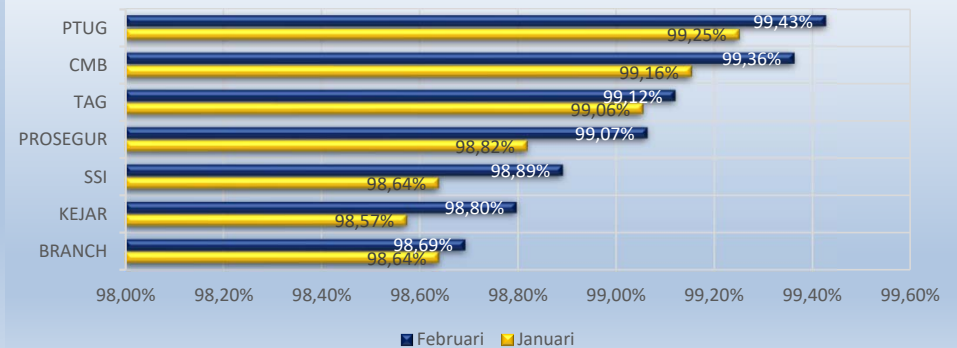
SLA Uptime rata-rata sebesar 99,19% masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri sebesar 99,50%



REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



PERINGKAT SLA – by Vendor



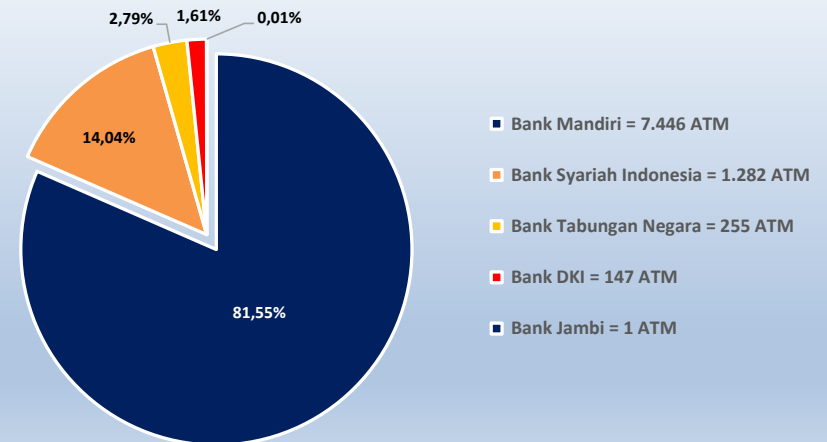
SLA Uptime bulan Januari - Januari 2023 rata-rata sebesar 99,19% dan masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,50%. Pencapaian SLA terendah ada di bulan April yaitu 98,97%. Namun demikian menurut data peringkat dari Bank Mandiri pada bulan Januari - Februari pencapaian SLA PT. UG Mandiri masih menempati peringkat pertama dibandingkan dengan vendor lainnya yaitu :

1. UG : Jan (99,25%), Feb (99,43%)
2. CMB : Jan (99,16%), Feb (99,36%)
3. TAG : Jan (99,06%), Feb (99,12%)
4. PROSEDUR: Jan (98,82%), Feb (99,07%)
5. SSI : Jan (98,64%), Feb (98,89%)
6. KEJAR : Jan (98,57%), Feb (98,80%)
7. BRANCH : Jan (98,64%), Feb (98,69%)

Rekomendasi:

KP CMOS agar secara rutin mengecek kecukupan jumlah FLM Regional dalam menangani berbagai problem, selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan meningkatkan kompetensi FLM dalam mempercepat durasi penanganan problem.

Kelolaan ATM - CRFLM



SLA Uptime - FLM

SLA Uptime sebagian besar masih berada di bawah target yang ditetapkan Bank Mandiri



SLA Uptime bulan Januari - Januari 2023 masih berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Pencapaian SLA terendah ada di Regional Pekanbaru pada bulan Agustus yaitu 96,64. Sedangkan SLA tertinggi ada di Regional Bengkulu pada bulan Februari yaitu 99,79.

5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime tertinggi adalah SBY (99,56%), JKT (99,44%), GSK (99,44%), BTO (99,42%), dan TGR (99,40%).

Sedangkan 5 besar Regional dengan rata-rata SLA Uptime terendah adalah PBR (98,07%), SMD (98,31%), CRB (98,51%), JBI (98,64%), JAP (98,68%).

Penyebab tidak tercapainya SLA adalah adanya Problem CH yg disebabkan oleh kerusakan kaset.

Rekomendasi :

KP CMOS agar selalu melakukan monitoring kepada seluruh Regional untuk menurunkan volume problem dan mempercepat durasi penanganan problem.

Selain itu menurunkan problem CH (Cash Handler) dengan:

1. Mendorong Bank Mandiri untuk mengganti kaset yang rusak dan umur ekonomisnya telah habis.
2. berinisiatif mereparasi kaset (self service).
3. membeli kaset (second good) untuk memenuhi kebutuhan Regional.

Rasio ATM per Pegawai CR-FLM

Optimalisasi jumlah pegawai Kantor Regional masih sangat perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan rasio yang ideal.



Rata-rata nasional rasio ATM per pegawai saat ini $\pm 1 : 3,24$ Target optimistik ideal yang diharapkan adalah 1:5. Target Moderat adalah 1:4.

Saat ini Regional dengan rasio ATM per pegawai yang masih berada dibawah rata-rata nasional sebanyak **28 Regional (62%)** dan yang di atas rata-rata sebanyak **17 Regional (38%)**. Hal di atas menunjukkan bahwa secara nasional pemenuhan rasio pegawai masih di bawah target. Secara umum cabang yang *handle* ATM di atas 200 ATM telah beroperasi cukup efisien kecuali cabang **Pangkalpinang, Bengkulu dan Gorontalo**.

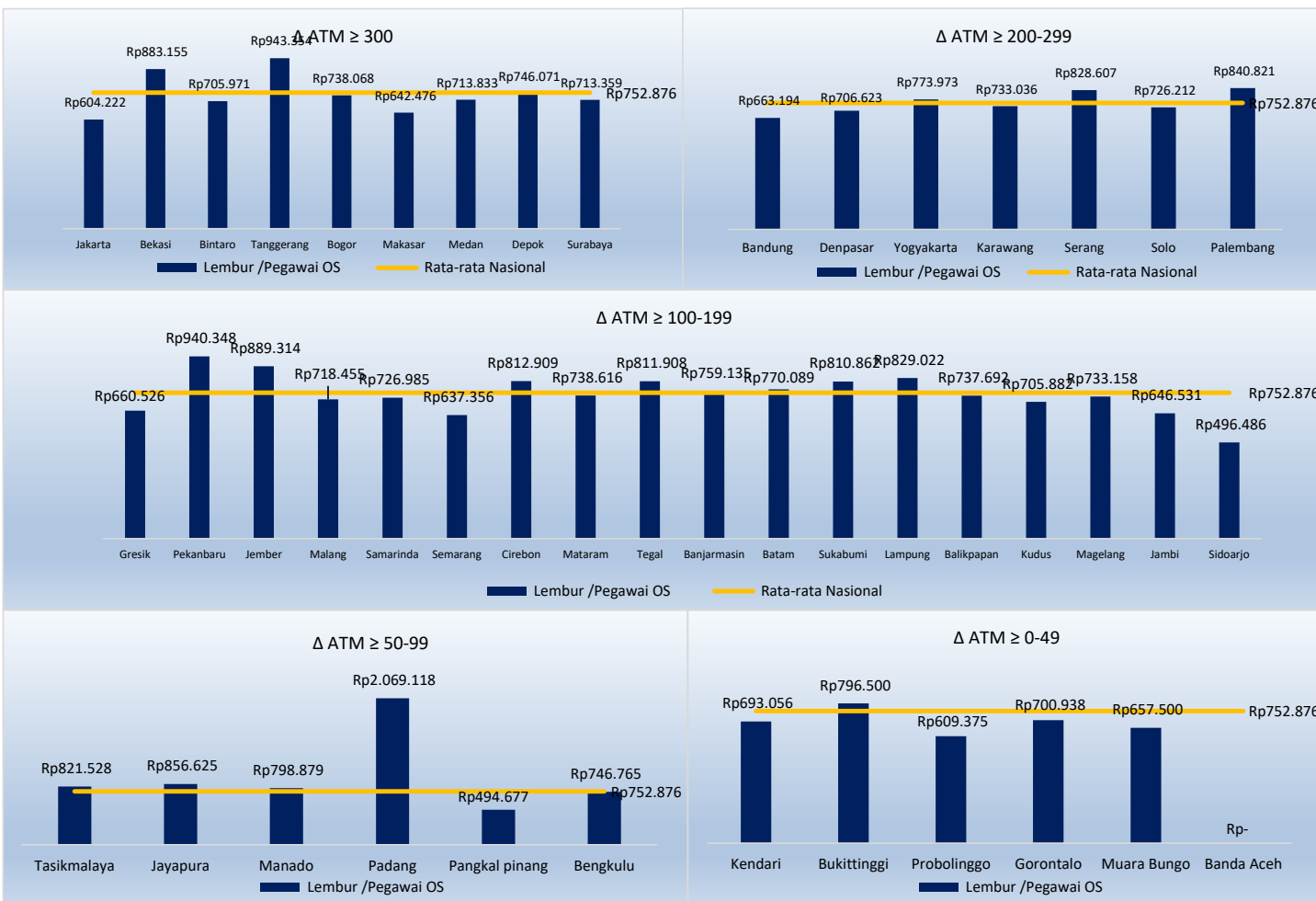
5 besar Regional dengan rasio terendah adalah **BKU, PPG, GTO, TGL & MTM**. 5 Besar Regional dengan Rasio tertinggi adalah **TGR, SBY, JKT, BKS & BTO**.

Rekomendasi :

ATM yang masih rendah dan jauh di bawah target agar melakukan upaya efisiensi dengan optimalisasi jumlah pegawai yang sesuai. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan.

Lembur (OS) per Pegawai CR-FLM

Biaya lembur harus manage seefisien mungkin dengan optimalisasi flexitime dan evaluasi jumlah pegawai.



Rata-rata nasional lembur nasional hingga Januari sebesar Rp 752 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 500ribu/bulan/pegawai (maks. 100 jam/per pegawai).

Saat ini Regional dengan lembur per pegawai yang masih berada di atas rata-rata sebanyak **18 Regional (40%)** dan yang di bawah rata-rata sebanyak **27 Regional (60%)**.

Secara umum Regional yang *menghandle* ATM di atas 200 ATM beroperasi dengan biaya lembur di atas rata-rata sebanyak 5 Regional (31%) yaitu **PLG, SRG, YGY, TGR, dan BKS**. Sedangkan Regional yang *menghandle* di bawah 200 ATM sebagian beroperasi dengan lembur di atas rata-rata.

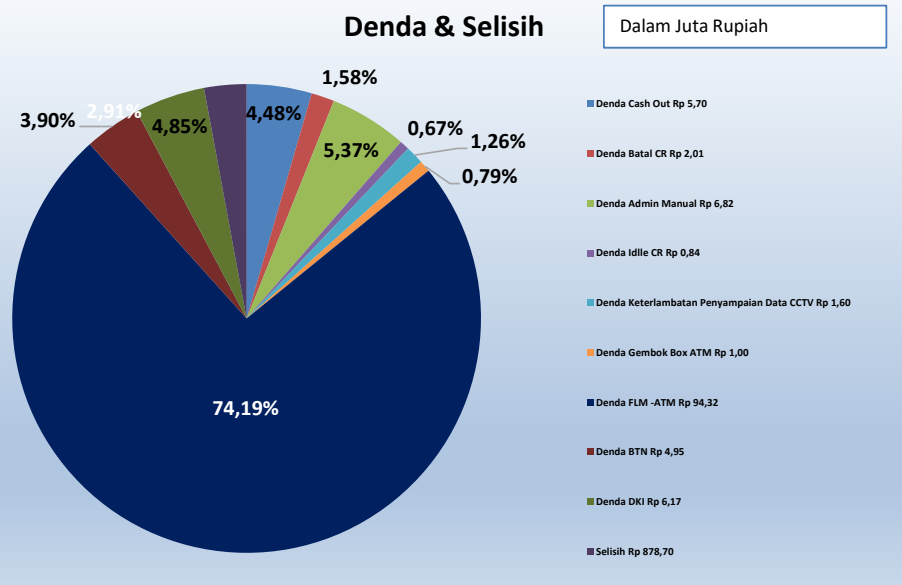
Fakta menarik ada region yang ratio ATM pegawai rendah tapi lemburnya sangat tinggi yaitu: region **PDG**.

Rekomendasi:

Regional dengan rasio pegawai terhadap ATM yang masih rendah namun memiliki biaya lembur yang tinggi bahkan jauh di atas rata-rata perlu sekali menganalisis produktifitas dan optimalisasi *flexitime* agar lembur dapat ditelan semaksimal mungkin. Hal ini sangat penting mengingat biaya pegawai adalah penyumbang biaya terbesar bagi perusahaan dan region sendiri. Hal ini juga menyebabkan region menjadi *cost center* bukan *profit center*.

Denda & Selisih per Region CR-FLM dan Komponen Denda

Sinergi KP dan Regional dalam monitoring selisih dan negosiasi denda sangat kritikal.



Selisih dan Denda memiliki perbandingan persentase yaitu 2,4% dan 97,6%, dimana total Selisih sebesar **Rp 3 Jt** dan Denda sebesar **Rp 123 Jt**. Jumlah Denda terbesar berasal dari denda FLM dan denda *Admin Manual*.

Bila dibandingkan posisi Januari 2022, Selisih **Rp 576 Jt** dan Denda sebesar **Rp 102 Jt** (NAIK sebesar 21%)

Rekomendasi:

FLM agar lebih disiplin waktu dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut. Cabang berupaya memenuhi ketentuan minimum *remaining %* mesin ATM. KP agar menginventarisir, bernegosiasi atau menyurati Bank Mandiri terkait mesin ATM yang berada di Mall, Retail Mart, Kampus, dan *Restricted Area* lainnya.

No	Regional	Total	
		Total Pinalty	Total Selisih
1	JAKARTA	Rp 8.344.752	Rp 109.775.400
2	BEKASI	Rp 6.687.286	Rp 227.150.000
3	MAKASAR	Rp 6.094.570	Rp 5.700.000
4	SAMARINDA	Rp 5.901.842	Rp 7.150.000
5	PEKANBARU	Rp 5.597.725	Rp 9.700.000
6	DENPASAR	Rp 5.514.414	Rp (5.050.000)
7	BINTARO	Rp 4.884.078	Rp 44.050.000
8	JEMBER	Rp 4.740.955	Rp 21.250.000
9	DEPOK	Rp 4.682.445	Rp 101.500.000
10	PALEMBANG	Rp 4.001.179	Rp 9.750.000
11	YOGYAKARTA	Rp 3.752.581	Rp 1.200.000
12	JAYAPURA	Rp 3.531.273	Rp 4.050.000
13	MEDAN	Rp 3.513.278	Rp 28.600.000
14	BOGOR	Rp 3.431.466	Rp 162.633.000
15	CIREBON	Rp 3.216.380	Rp 6.850.135
16	MALANG	Rp 3.170.295	Rp 11.650.000
17	TEGAL	Rp 3.044.371	Rp 34.550.000
18	JAMBI	Rp 2.932.957	Rp 11.750.000
19	TANGGERANG	Rp 2.923.143	Rp 118.910.000
20	BATAM	Rp 2.693.264	Rp 25.929.000
21	MATARAM	Rp 2.387.813	Rp 5.850.000
22	LAMPUNG	Rp 2.053.300	Rp (52.750.000)
23	SURABAYA	Rp 2.009.265	Rp (500.000)
24	MANADO	Rp 1.981.452	Rp 2.100.000

No	Regional	Total	
		Total Pinalty	Total Selisih
24	MAGELANG	Rp 1.962.182	Rp 100.000
25	GRESIK	Rp 1.926.962	Rp (3.350.000)
26	KARAWANG	Rp 1.903.289	Rp 14.156.250
27	BANJARMASIN	Rp 1.660.749	Rp 1.650.000
28	SIDOARJO	Rp 1.645.027	Rp 2.550.000
29	SEMARANG	Rp 1.619.997	Rp 27.750.000
30	SUKABUMI	Rp 1.569.282	Rp (145.600.000)
31	SOLO	Rp 1.552.342	Rp 28.500.000
32	BALIKPAPAN	Rp 1.519.027	Rp (5.000.000)
33	KUDUS	Rp 1.435.130	Rp 10.450.000
34	SERANG	Rp 1.181.727	Rp 7.200.000
35	PANGKAL PINANG	Rp 1.122.727	Rp 10.650.000
36	BANDUNG	Rp 1.093.507	Rp 4.500.000
37	TASIKMALAYA	Rp 1.057.927	Rp 5.250.000
38	BENGKULU	Rp 994.832	Rp 10.400.000
39	GORONTALO	Rp 865.547	Rp 5.299.443
40	PADANG	Rp 823.990	Rp 100.000
41	KENDARI	Rp 667.727	Rp -
42	BUKITTINGGI	Rp 626.364	Rp 1.100.000
43	MUARA BUNGO	Rp 567.427	Rp 7.200.000
44	PROBOLINGGO	Rp 557.100	Rp 4.000.000
45	KANTOR PUSAT	Rp -	Rp (875.000.000)
Total		Rp 123.442.945	Rp 3.703.228

Denda terbesar posisi Januari 2023 ada pada **Regional Jakarta (Rp 8 Jt), Bekasi (Rp 6 Jt), Makasar (Rp 6 Jt), Samarinda (Rp 5 Jt) dan Pekanbaru (Rp 5 Jt)**.

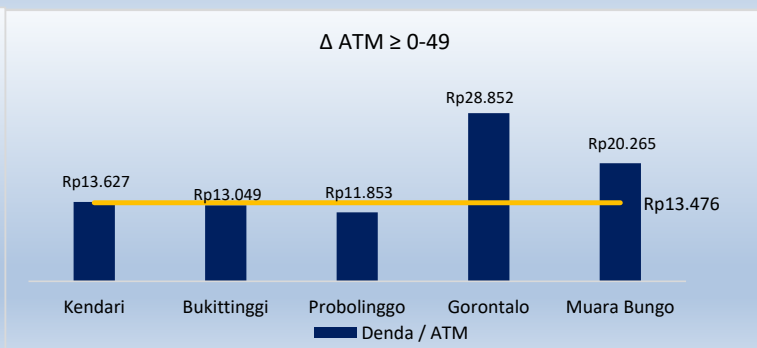
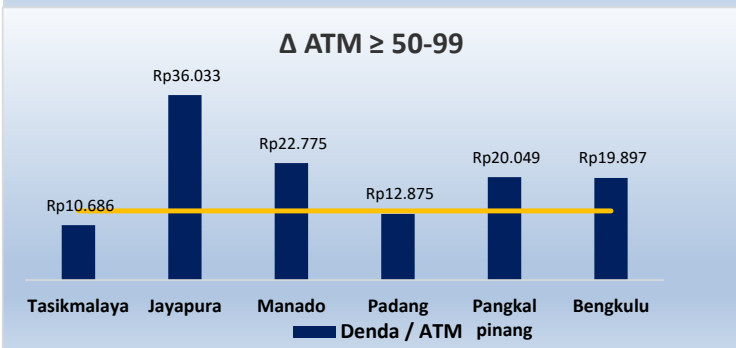
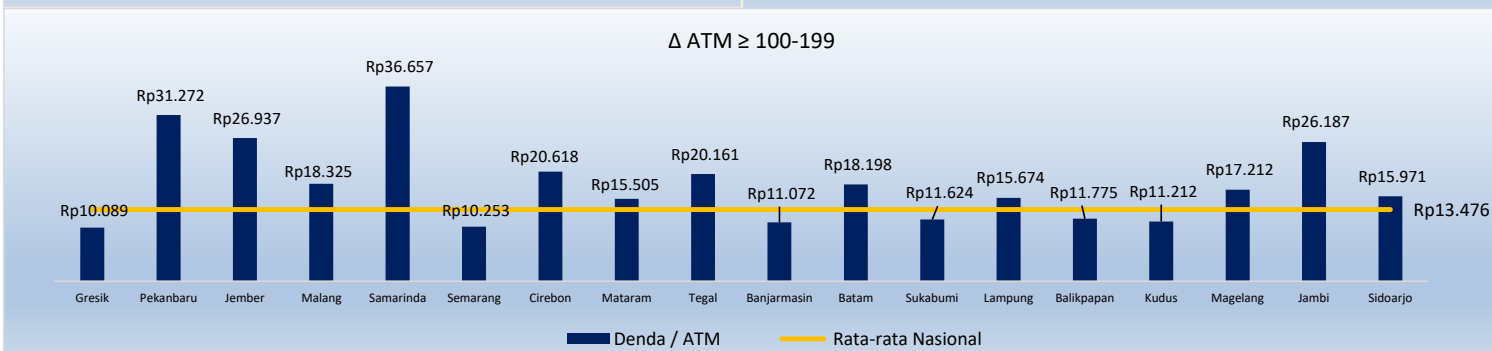
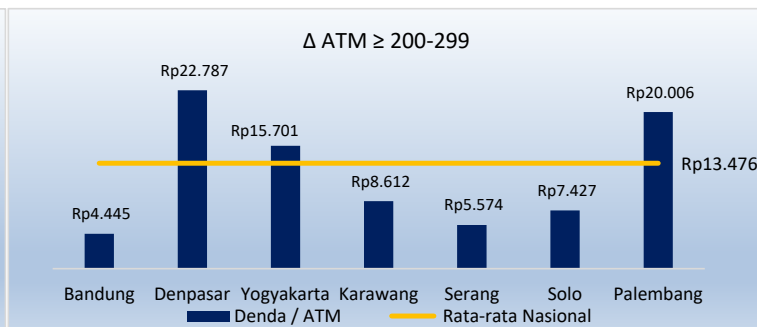
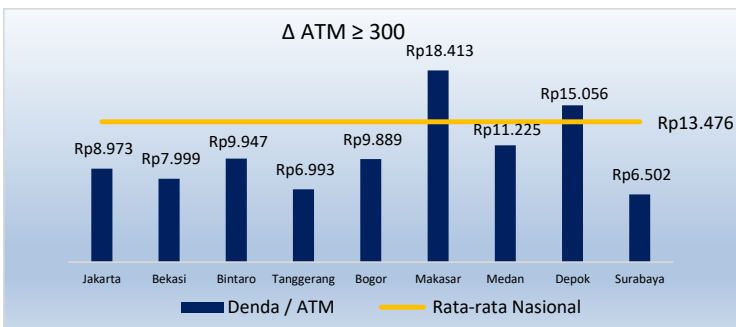
Sedangkan Selisih terbesar posisi Januari 2023 ada pada regional **Bekasi (Rp 227 Jt), Bogor (Rp 162 Jt), Tangerang (Rp 218 Jt) Jakarta (Rp 109 Jt), Bintaro (51 Jt), dan Depok (Rp 101 Jt)**.

Rekomendasi:

Selisih wajib di monitor harian oleh RM dan PIC yang ditunjuk. Jika menemukan selisih wajib diidentifikasi waktu kejadian, petugas yang saat itu bertugas, dan penyelidikan apakah selisih admin, vandal atau selisih riil. Pengambilan / copy EJ wajib dilakukan pada saat pengisian ATM dan harus menjadi disiplin CR. Monitoring harian dan koordinasi antara KP dan Region harus rapat dan intensif sehingga setiap permasalahan dapat teridentifikasi dan cepat dicarikan solusi.

Denda rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR -FLM

Regional yang diatas rata-rata dan denda cukup tinggi adalah DPS, PLG, MKS, YGY & DPK



Rata-rata nasional denda per ATM saat ini hingga bulan Januari 2023 adalah +/- Rp 13 ribu. Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (*zero penalty*).

Saat ini Regional dengan denda per ATM yang masih berada **di atas rata-rata** target sebanyak **24 Regional (54%)** dan yang **di bawah rata-rata** target sebanyak **21 Regional (46%)**.

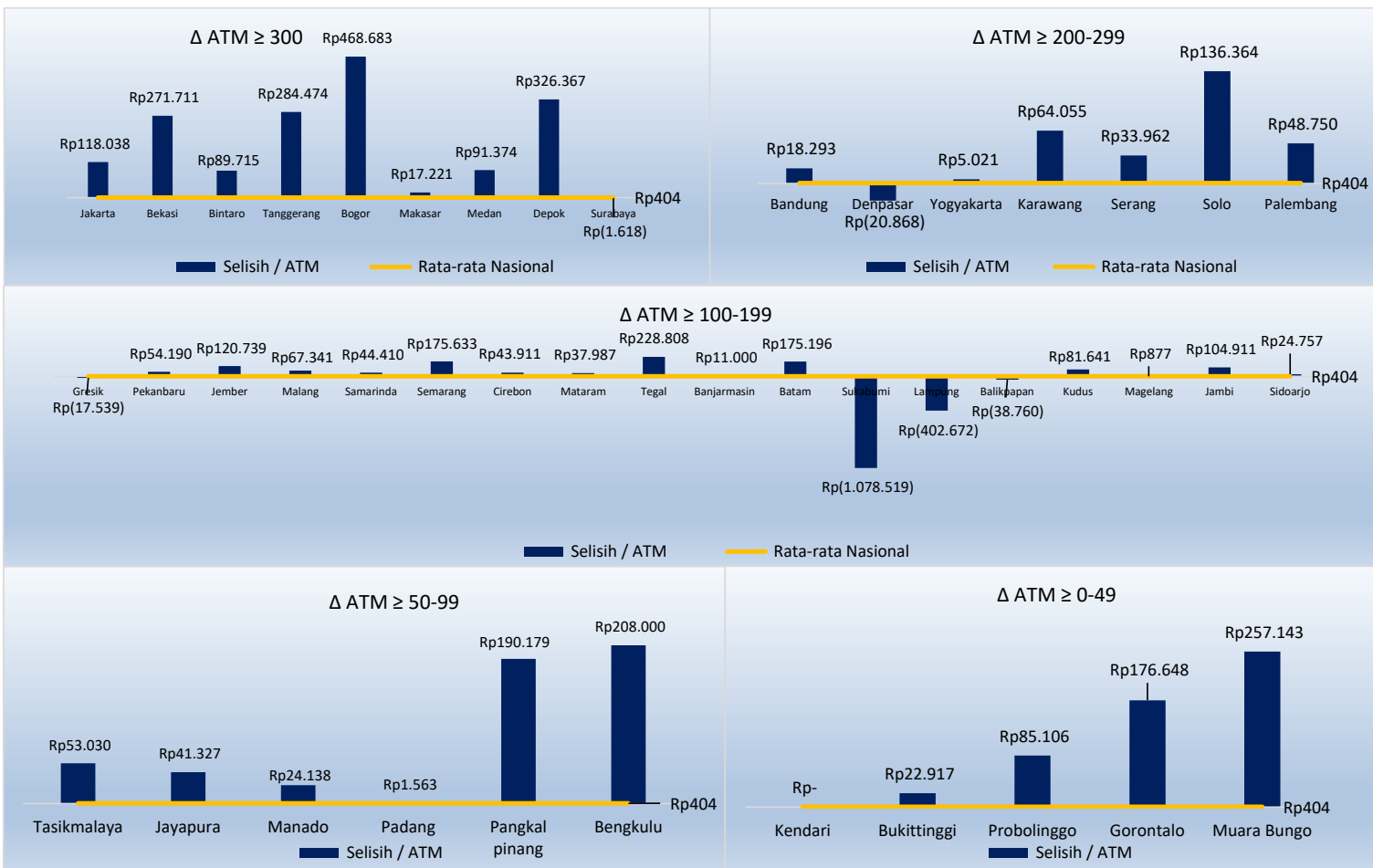
Secara umum cabang yang *handle* ATM di atas 200 dan denda di atas rata2 adalah Regional **Denpasar, Palembang, Makassar, Yogyakarta, dan Depok**. Secara nasional denda terbesar adalah Regional **Samarinda dan Jayapura** padahal ATM yang dimiliki dibawah 200 ATM. Fakta menarik lainnya, Regional **Jayapura** yaitu dikenakan denda sebesar **Rp 36 ribu** dan jumlah ATM di bawah 100. Anomali seperti ini seharusnya tidak terjadi mengingat jumlah ATM kelolaan yang masih sedikit. Hal ini perlu menjadi perhatian Regional **Samarinda**.

Rekomendasi:

Regional dibawah pimpinan RM wajib menyusun *schedule* kerja dengan optimalisasi *flexitime* agar produktifitas pengisian dapat memenuhi SLA yang ditetapkan. Untuk FLM perlu sekali monitoring secara disiplin pekerjaan dan lokasi sehingga tidak terlambat dalam menindaklanjuti kendala-kendala teknis ATM di lokasi. Penerapan skema *reward & punishment* untuk denda perlu dipertimbangkan.

Selisih rata-rata per ATM per bulan secara (by) Region CR-FLM

Regional yang memiliki selisih cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah BGR, DPK, TGR, BKS dan MBO



Rata-rata nasional selisih per ATM saat ini hingga bulan Januari 2023 adalah +/- Rp 404 Target optimistik ideal yang diharapkan adalah maks Rp 0. (*zero penalty*).

Secara umum Regional yang *handle* ATM di atas 200 ATM terkena selisih dengan jumlah di atas rata2 adalah **Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Solo**. Secara nasional selisih terbesar adalah Regional **Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Muara Bungo**.

Rekomendasi:

Cabang-cabang di bawah pimpinan RM wajib melaksanakan fungsi pengawasan (*internal control*) secara ketat baik untuk identifikasi selisih admin yang terjadi, maupun potensi selisih riil akibat *vandal* ataupun *fraud*. Monitoring selisih harian harus disiplin dan langsung diidentifikasi secara harian dan tidak ditunda sehingga permasalahan menjadi menumpuk dan berlarut-larut.

BOPO (Biaya Ops thd Pendapatan Ops) secara (by) Region CR-FLM

Regional yang memiliki BOPO cukup tinggi dan di atas rata-rata adalah BKU, PDG dan PKU



Bisnis CMOS secara keseluruhan kurang optimal karena BOPO berada pada angka 95%. Hal ini berarti setiap pendapatan 100 dicover oleh biaya 95.

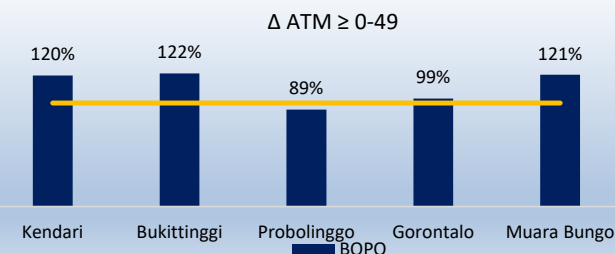
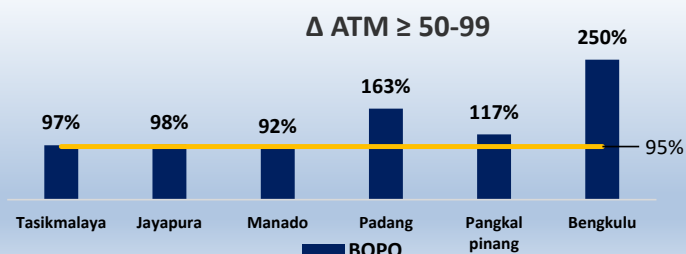
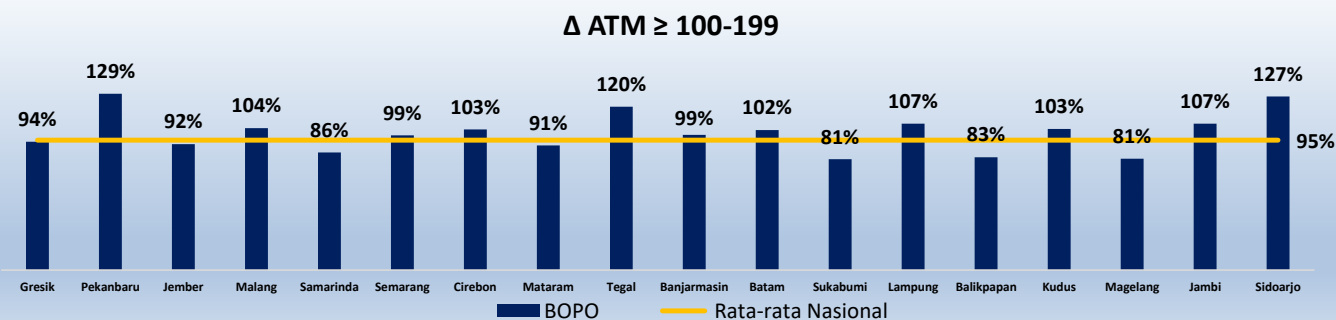
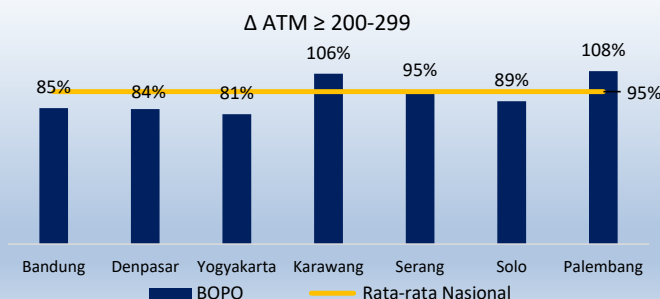
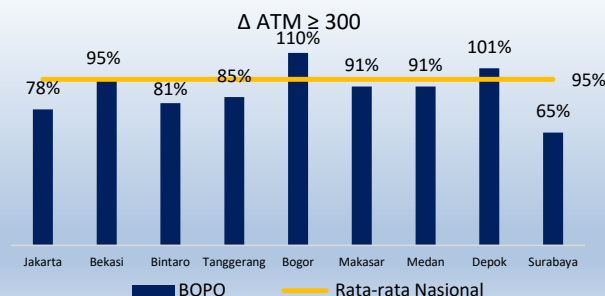
Secara ideal, BOPO yang baik seharusnya berada pada angka 75% dan hanya 1 Regional (2%) saja yang BOPO-nya sekitar 75%. BOPO >75% - 95% sebanyak 20 Regional (44%) dan BOPO >95% sebanyak 24 Regional (53%).

Namun demikian biaya bisnis CMOS masih sangat tinggi. Tidak ada Regional yang memiliki BOPO di atas 95% yang memiliki ATM di atas 200 dan untuk Regional yang memiliki ATM di bawah 100 sebagian besar BOPO di atas 95%.

Terdapat Region yang BOPO sampai di atas 120% yaitu Bengkulu (250%), Padang (163%), Pekanbaru (129%), Sidoarjo (127%), dan Bukittinggi (122%).

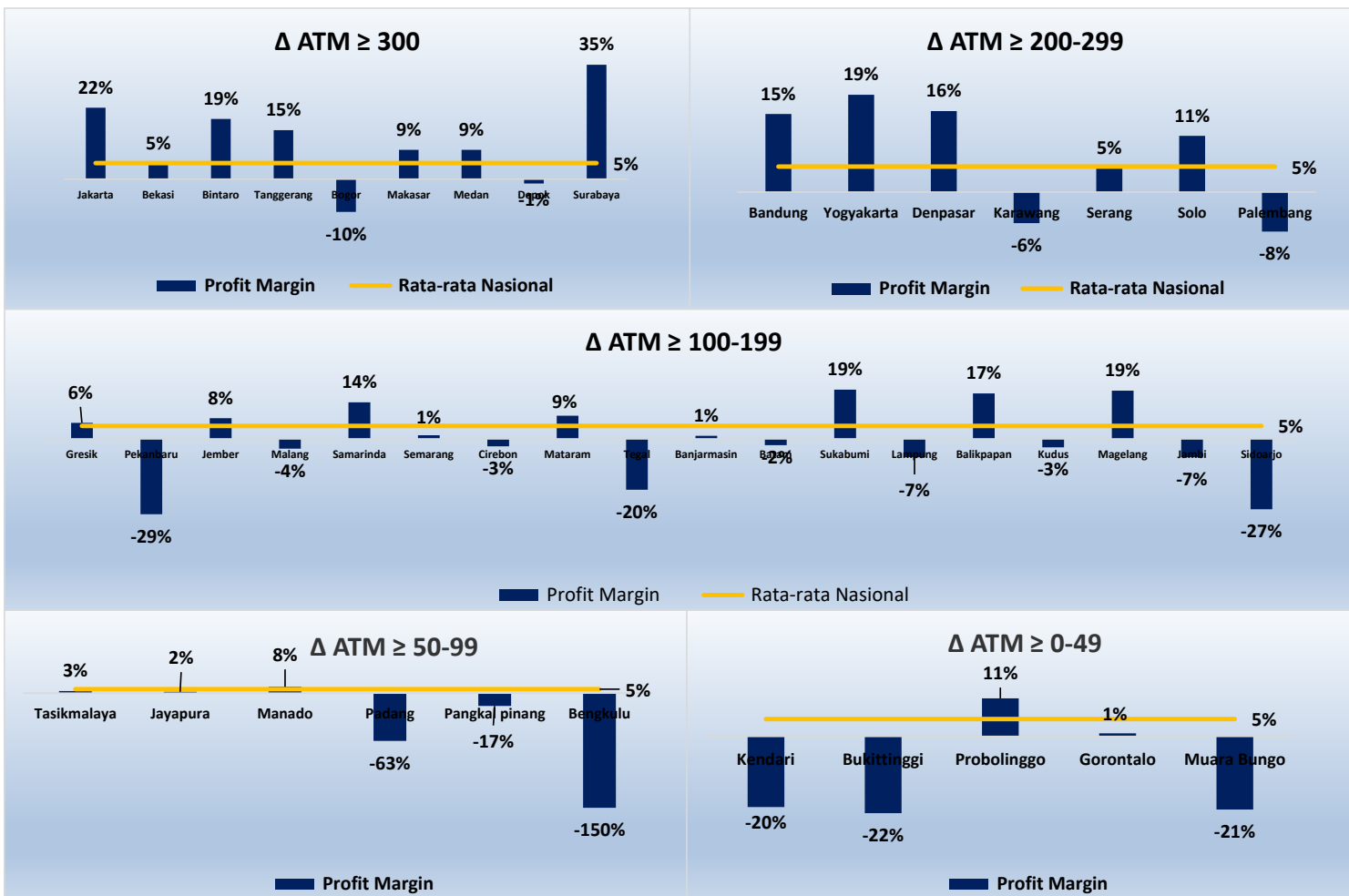
Rekomendasi:

Biaya dapat ditekan dengan optimalisasi jumlah pegawai sesuai dengan kebutuhan. Penghematan biaya kendaraan yang dikontrol dengan ketat. Implementasi *flexitime* sesuai dengan kebutuhan jam kerja. lembur harus ditekan semaksimal mungkin, dengan demikian cara disiplin *flexitime*, mengontrol lembur yang memang diperlukan dan harus diketahui manager dan RM sebagai pimpinan tertinggi.



Profit-Loss Margin (Nett Profit/ Pendapatan) secara (by) Region CR -FLM

42% Regional BOPO di atas rata-rata Target dan 58% Regional di bawah Target.



Rata-rata nasional CR-FLM telah mampu menuai net profit dari total *revenue*-nya dengan net profit rata-rata 5%.

Terdapat 2 Regional yang profit margin di atas 20% (cukup tinggi), yaitu SBY (35%) dan JKT (22%).

Selain itu terdapat 19 Regional yang Profit Marginnya Minus dengan 3 Regional yang mendapatkan Profit Margin (Minus) Terbesar yaitu Bengkulu (-150%), Padang (-63%) dan Pekanbaru (-29%).

Rekomendasi:

Cabang-cabang yang masih negatif dan di bawah 10%, wajib mengupayakan terobosan program-program efisiensi yang unik di wilayah masing-masing, sekaligus berupaya membuka bisnis baru (menambah kelolaan mesin ATM) sehingga mampu memperbesar *revenue*.

Net Profit per Pegawai secara (by) Region CR -FLM

Regional yang produktif +/- 58% dari keseluruhan jumlah Regional seluruh Indonesia).



Rata-rata produktifitas Nasional saat ini setiap pegawai CR-FLM adalah **44%** melebihi rata-rata Nasional dan **66%** di bawah rata-rata Nasional. Hal ini menunjukkan kontribusi belum maksimal dari bisnis CR-FLM.

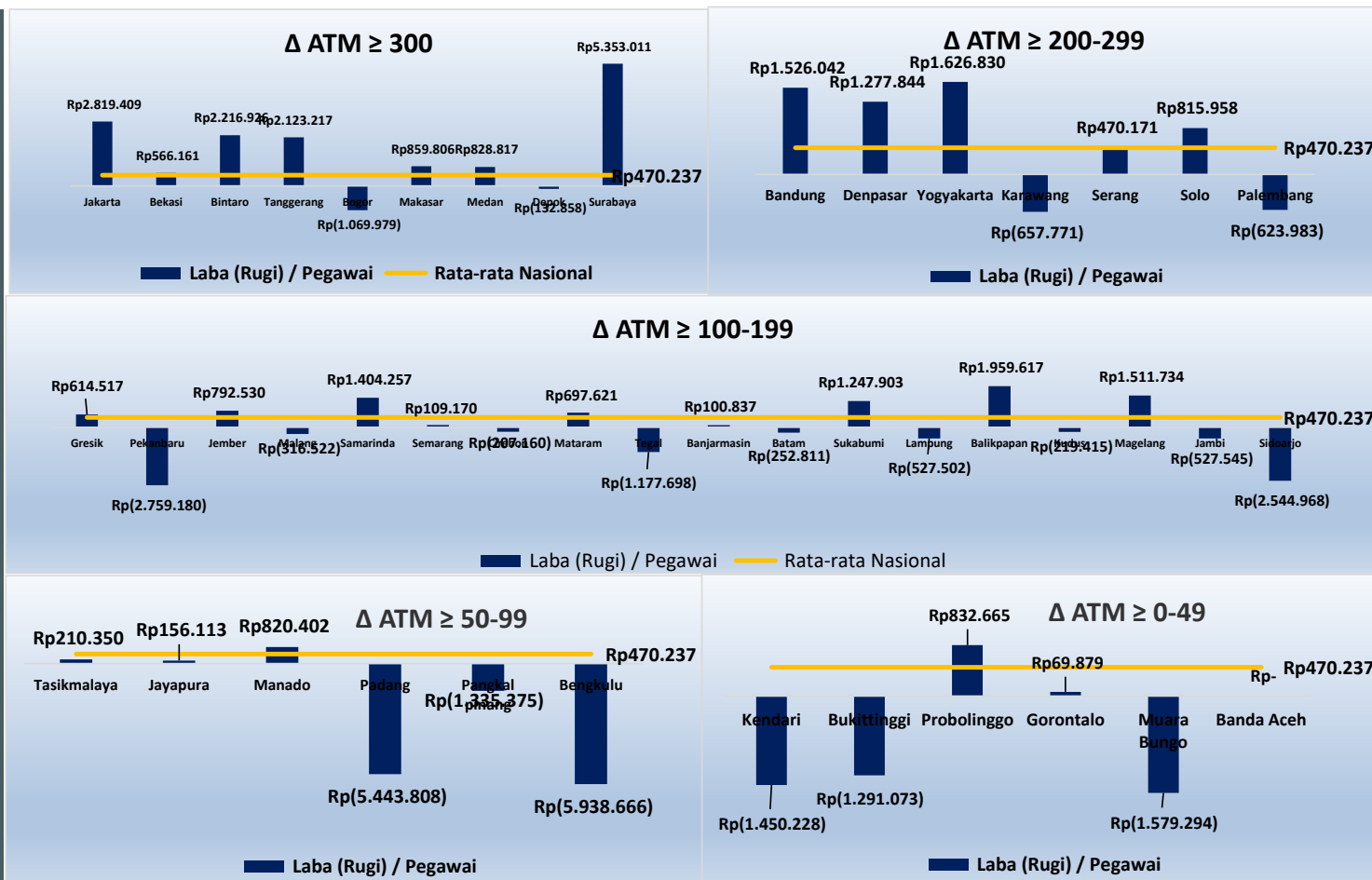
Regional paling produktif saat ini adalah **SBY, JKT, BTO, TGR dan BPN**. Regional yang memiliki produktifitas pegawai negative adalah **BKU, PDG, PKU, SDO dan MBO**, dengan kata lain pegawai masih berkontribusi kerugian bagi perusahaan.

Rekomendasi:

Secara Nasional, produktifitas pegawai masih negatif sehingga diperlukan upaya optimalisasi jumlah pegawai maupun *flexitime* sehingga Biaya Tenaga kerja dapat ditekan seoptimal mungkin.

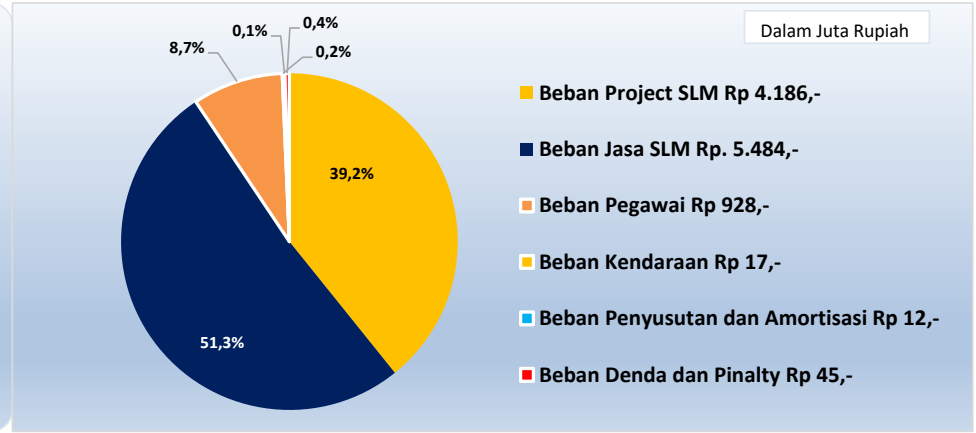
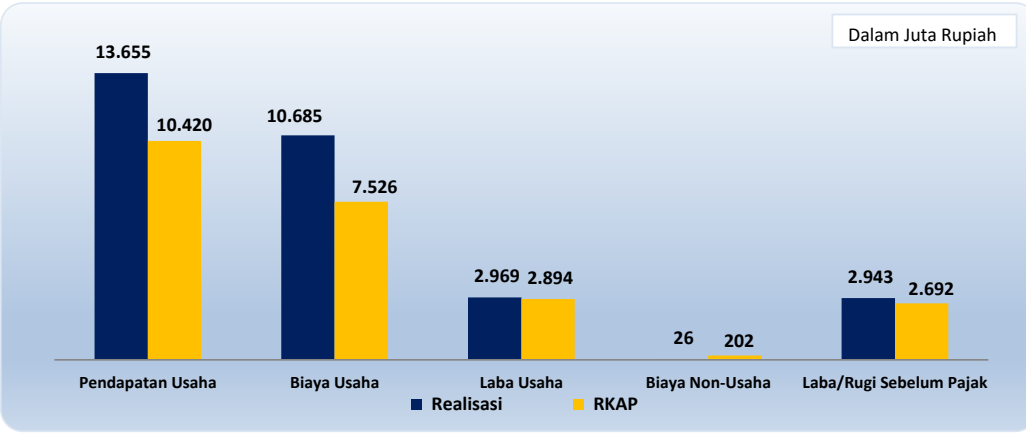
Penyelenggaraan *training* untuk meningkatkan *skill* dan internalisasi budaya perusahaan kepada RM, Verifikator, Admin, CPC, CR/FLM perlu diadakan secara terus menerus dan disiplin.

Menjalankan sistem *recruitment* yang tersusun agar mendapatkan kandidat terbaik dan sesuai dengan *jobrole* yang dibutuhkan.



Kinerja Usaha PJPUR - SLM

Profitabilitas bisnis SLM saat ini dalam kondisi yang cukup baik, diperlukan adanya inovasi bidang bisnis, control monitoring & efisiensi.



Laba Rugi sebelum pajak SLM per Januari 2023 sebesar Rp **2,94 M** atau **109%** dari target RKAP sebesar Rp **2,69 M**.

Laba usaha (profitabilitas) SLM per Januari 2023 sebesar Rp **2,96 M** atau **102%** dari target RKAP sebesar Rp **2,89 M**.

Pendapatan Usaha sebesar Rp **13,65 M** atau **131%** dari target sebesar **10,42 M**.

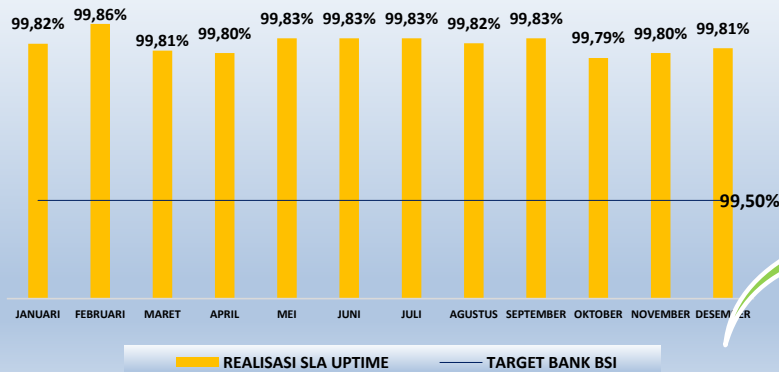
Biaya Usaha sebesar Rp **10,68 M** atau **141%** dari target sebesar Rp **7,52 M**.

No	Biaya	Jumlah
1	Beban Jasa SLM	
	Beban POC SLM Non Principle	5.684
	Beban Sparepart Operasional	- 200
2	Beban Pegawai:	
	Beban Upah Pegawai	582
	Beban Lembur	24
	Beban Bonus/ Insentif	55
3	Beban Project SLM	
	Beban Pengadaan Sparepart ATM	3.606
	Beban Kahar/vandalisme	301
	Beban Operasional	279
4	Beban kendaraan:	
	Beban Sewa Kendaraan	9
	Beban Kendaraan Lainnya	7

SLA UP TIME & KELOLAAN ATM - SLM

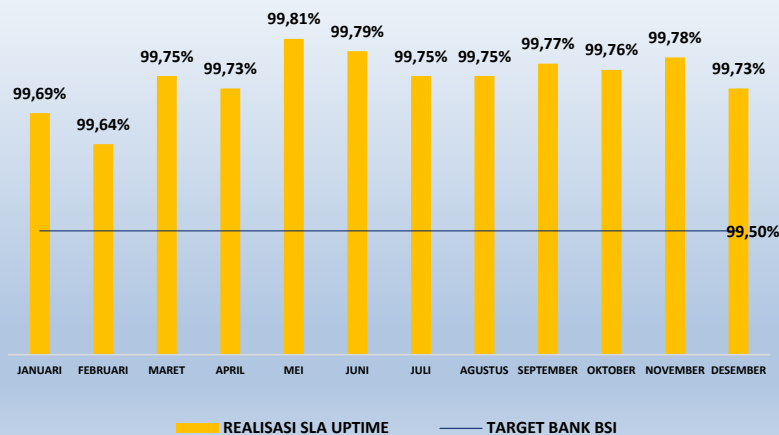
SLA UP TIME saat ini sudah cukup baik (di atas target)

REALISASI SLA VS TARGET BANK MANDIRI



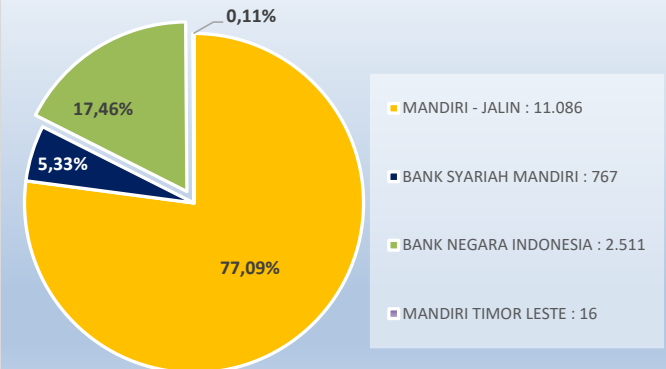
SLA Uptime bulan Januari - Agustus 2022 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA Uptime berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Mandiri yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA Uptime selama Bulan Januari – Januari yaitu 99,82.

REALISASI SLA VS TARGET BANK SYARIAH INDONESIA



SLA Uptime bulan Januari - Januari 2023 sudah cukup baik dimana pencapaian realisasi SLA Uptime berada di atas target yang ditetapkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu 99,5%. Rata-rata Pencapaian SLA Uptime selama Bulan Januari – Januari yaitu 99,75.

Kelolaan ATM per Januari 2023



Kelolaan ATM sampai Oktober 2022 sebanyak 14.378 ATM, dimana pengelolaan ATM Bank Mandiri masih mendominasi sebesar 77,1% diikuti Bank Syariah Mandiri sebesar 17,5%

Rekomendasi:

SLM lebih meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

SALES TRACKING

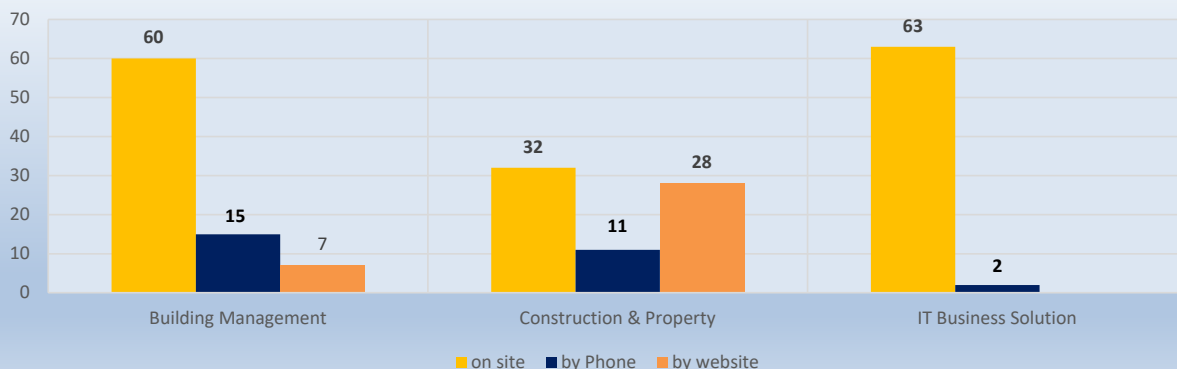


Sales Tracking - per tanggal 30 Mei 2022 – 21 Maret 2023

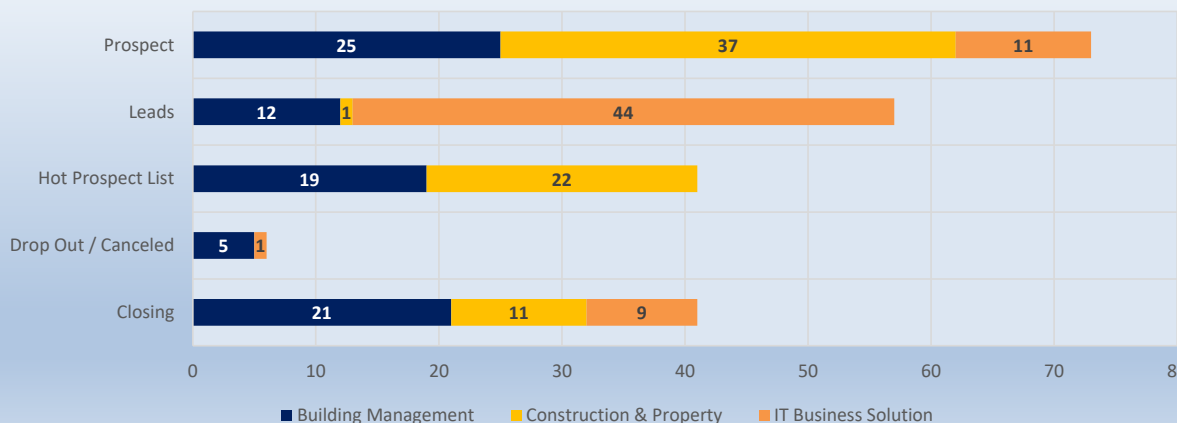
Sales Tracking BM 37,6%, CP 32,6% dan ITBS 29,8%



SALES TRACKING - by Visit Type



SALES TRACKING - by Sales Status



Sales Tracking Divisi Bisnis pada tanggal 30 Mei 2022 – 21 Maret 2023 sebanyak 218 kunjungan yaitu:

1. Building Management 82 kunjungan (37,6%), yang terdiri dari on site 73%, by phone 18% dan by website 9%
2. Construction & Property 71 kunjungan (32,6%), yang terdiri dari onsite 45%, by phone 15% dan website 39%
3. IT Business & Solution 65 kunjungan (29,8%), yang terdiri dari onsite 97% dan by phone 3%

Rekomendasi:

Untuk meningkatkan volume bisnis, Divisi BM, CP & ITBS agar mengoptimalkan fungsi Sales & Marketing melalui penetrasi yang lebih agresif dengan metode *on site* (bertemu dan melakukan penajajakan secara langsung dengan calon klien), *by phone* dan *by website* (mencari peluang bisnis melalui berita/*browsing* di internet ataupun melalui telepon) sebagai bagian dalam mencari dan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

Untuk Divisi ITBS agar mengkaji pola kerjasama bisnis digital dengan pihak ke-3, misalnya dengan melakukan *profit sharing*, akuisisi atau strategi anak perusahaan.

PROJECT MANAGEMENT SYSTEM



PROJECT MANAGEMENT SYSTEM

Indicator Project (Mailstone & Activity)

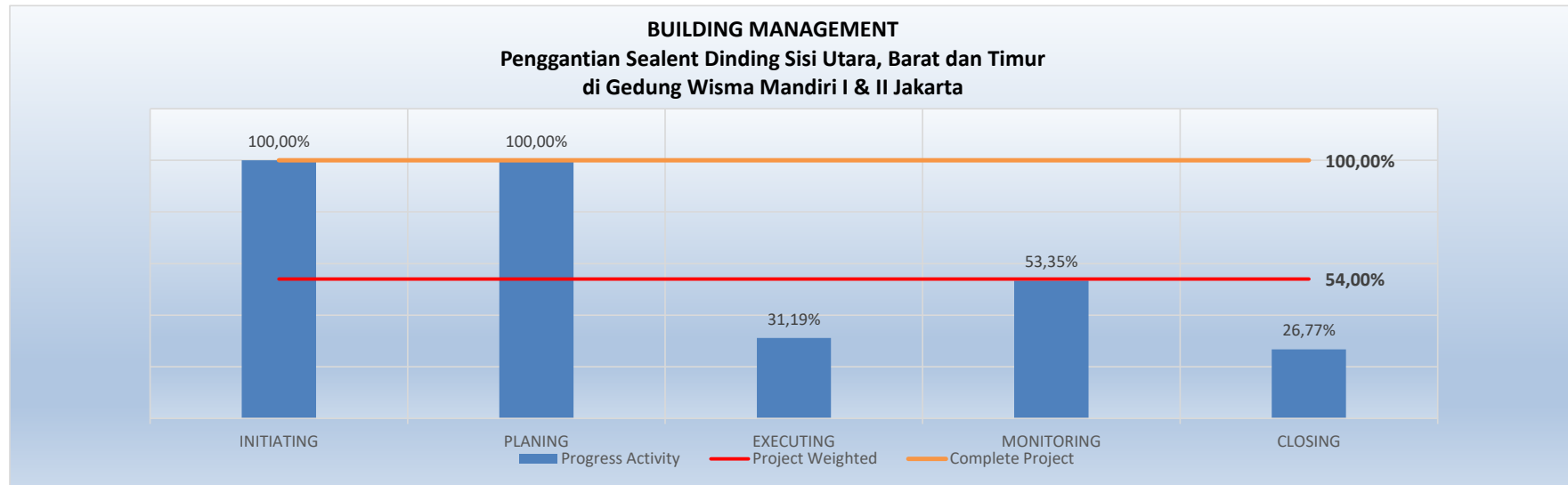


FRAMEWORK: PMLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT		Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE		Start	End	Start	End	Status days	%	%	%	PIC
MAILSTONE, ACTIVITY		07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓ 0		90%	79%	
1-INITIATING		07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	● 2	98%	12%	11,7%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study		07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓ 0	100%	4,0%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset		07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓ 0	90%	3,0%	2,7%	Reko
03-Develop Business Case		09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	✓ 1	100%	1,0%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement		11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓ 0	100%	2,0%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter		13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	● 4	100%	1,0%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat
2-PLANING		10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	83%	30%	25,0%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements		10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart		12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost		14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓ 0	0%	5%	0,0%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan		16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan		18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
06-Identity, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati		11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
3-EXECUTING		15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	84%	16%	13,5%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Quality Assurance		17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams		19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Manage Communications		21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓ 0	50%	3%	1,5%	Rahmat
05-Conduct Procurements		23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓ 0	50%	2%	1,0%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement		25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
4-MONITORING		20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	● 11	88%	16%	14,0%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work		20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Integrated Change Control		22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Validate & Control Scope		24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality		26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓ 0	60%	3%	1,8%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements		28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓ 0	60%	2%	1,2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement		30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	● 11	100%	5%	5,0%	Ika
5-CLOSING		01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	90%	16%	14,4%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close		01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit		03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos		05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacs		07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓ 0	45%	3%	1,4%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release		11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat

FRAMEWORK: SDLC										
PROJECT CATEGORY: PROJECT MANAGEMENT		Plan		Actual		Indicator	Progress	Weight	Project Progress Weighted	Note
GASTONE, NUCLEUS, EQUINOX, VENUS, FIRE		Start	End	Start	End	Status days	%	%	%	PIC
MAILSTONE, ACTIVITY		07-Jan-21	14-Feb-21	07-Jan-21	14-Feb-21	✓ 0		90%	79%	
1-INITIATING		07-Jan-21	18-Jan-21	07-Jan-21	20-Jan-21	● 2	98%	12%	11,7%	4 / 6
01-Undertake Enterprise Feasibility & Environmental Study		07-Jan-21	08-Jan-21	07-Jan-21	08-Jan-21	✓ 0	100%	4,0%	4,0%	Eko
02-Evaluate Organizational Process & Asset		07-Jan-21	10-Jan-21	07-Jan-21	10-Jan-21	✓ 0	90%	3,0%	2,7%	Reko
03-Develop Business Case		09-Jan-21	12-Jan-21	09-Jan-21	11-Jan-21	✓ 1	100%	1,0%	1,0%	Endang
04-Create Project Statement		11-Jan-21	14-Jan-21	11-Jan-21	14-Jan-21	✓ 0	100%	2,0%	2,0%	Reko
05-Authorize Project Charter		13-Jan-21	16-Jan-21	15-Jan-21	20-Jan-21	● 4	100%	1,0%	1,0%	Reko
06-Identify Stakeholder		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	1,0%	1,0%	Rachmat
2-PLANING		10-Jan-21	23-Jan-21	10-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	83%	30%	25,0%	3 / 6
01-Finalize Scope Management & Collect Requirements		10-Jan-21	13-Jan-21	10-Jan-21	13-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Eko
02-Create Work Breakdown Structure & Gantt Chart		12-Jan-21	15-Jan-21	12-Jan-21	15-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
03-Determine Budget & Estimate Cost		14-Jan-21	17-Jan-21	14-Jan-21	17-Jan-21	✓ 0	0%	5%	0,0%	Rachmat
04-Create Communication, Stake Holder and HC Plan		16-Jan-21	19-Jan-21	16-Jan-21	19-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
05-Develop Quality & Procurement Plan		18-Jan-21	21-Jan-21	18-Jan-21	21-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Reko
06-Identity, Calculate & Analyze Qualitative and Quantitati		11-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
3-EXECUTING		15-Jan-21	28-Jan-21	15-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	84%	16%	13,5%	6 / 6
01-Direct and Manage Project Work		15-Jan-21	18-Jan-21	15-Jan-21	18-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Quality Assurance		17-Jan-21	20-Jan-21	17-Jan-21	20-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Acquire, Develop & Manage Project Teams		19-Jan-21	22-Jan-21	19-Jan-21	22-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Manage Communications		21-Jan-21	24-Jan-21	21-Jan-21	24-Jan-21	✓ 0	50%	3%	1,5%	Rahmat
05-Conduct Procurements		23-Jan-21	26-Jan-21	23-Jan-21	26-Jan-21	✓ 0	50%	2%	1,0%	Ali
06-Manage Stakeholder Engagement		25-Jan-21	28-Jan-21	25-Jan-21	28-Jan-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat
4-MONITORING		20-Jan-21	02-Feb-21	20-Jan-21	13-Feb-21	● 11	88%	16%	14,0%	6 / 6
01-Monitor and Control Project Work		20-Jan-21	23-Jan-21	20-Jan-21	23-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Perform Integrated Change Control		22-Jan-21	25-Jan-21	22-Jan-21	25-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Validate & Control Scope		24-Jan-21	27-Jan-21	24-Jan-21	27-Jan-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Control Schedule, Cost, Quality		26-Jan-21	29-Jan-21	26-Jan-21	29-Jan-21	✓ 0	60%	3%	1,8%	Rachmat
05-Control Communications, Risk & Procurements		28-Jan-21	31-Jan-21	28-Jan-21	31-Jan-21	✓ 0	60%	2%	1,2%	Ali
06-Control Stakeholder Engagement		30-Jan-21	02-Feb-21	01-Feb-21	13-Feb-21	● 11	100%	5%	5,0%	Ika
5-CLOSING		01-Feb-21	14-Feb-21	01-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	90%	16%	14,4%	4 / 6
01-Obtain Sponsor Acceptance to Close		01-Feb-21	04-Feb-21	01-Feb-21	04-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Eko
02-Conduct Post-Project Review & Audit		03-Feb-21	06-Feb-21	03-Feb-21	06-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
03-Close All Procurement & Relevants Agreement/Memos		05-Feb-21	08-Feb-21	05-Feb-21	08-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Endang
04-Archive All Relevant Documentations & Impacs		07-Feb-21	10-Feb-21	07-Feb-21	10-Feb-21	✓ 0	45%	3%	1,4%	Rachmat
05-Apply Appropriate Update & Share Lessons Learned		09-Feb-21	12-Feb-21	09-Feb-21	12-Feb-21	✓ 0	100%	2%	2,0%	Reko
06-Perform Team Member Assetment & Release		11-Feb-21	14-Feb-21	11-Feb-21	14-Feb-21	✓ 0	100%	5%	5,0%	Rachmat

PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Building Management

Progress pekerjaan Suku Cadang (45%), Chiller (56%), Pipa (45%) dan Waterproofing (45%)



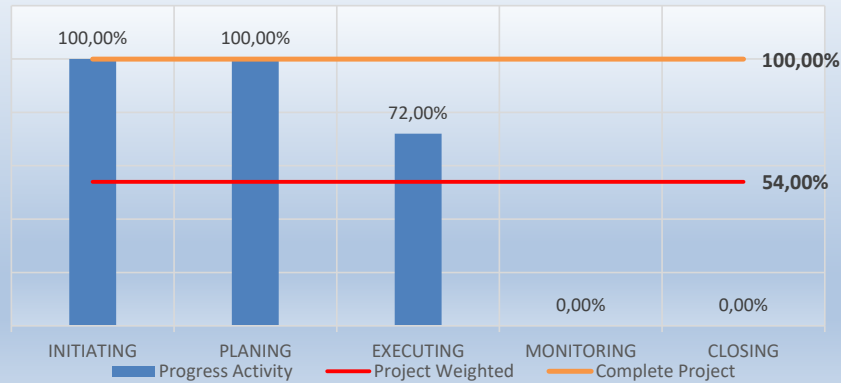
Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING, PLAN, DESIGN, BUILD & TEST dan IMPLEMENT**

Sampai dengan tanggal Januari 2023 Divisi Building Management menyerahkan 1 progress pekerjaan, yaitu: **Project Penggantian Sealent Dinding Sisi Utara, Barat dan Timur Gedung Wisma Mandiri 1 dan 2**, saat ini progress pekerjaan mencapai **54%**,. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (31,19%), Monitoring (53,35%) dan Closing (26,77%)**.

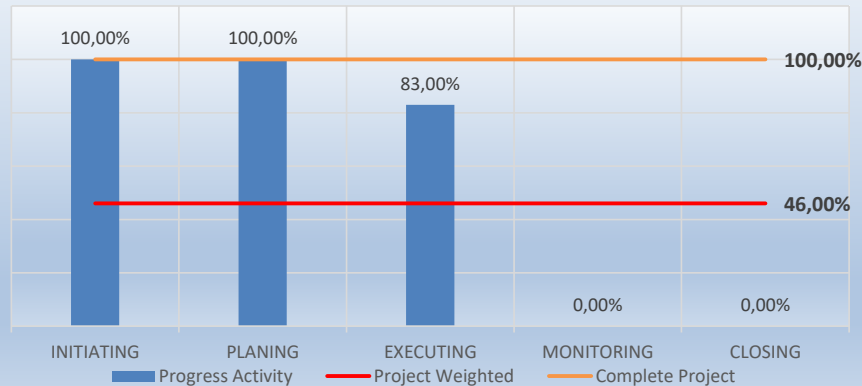
PROJECT MANAGEMENT SYSTEM – Construction & Interior

Progress pekerjaan Renovasi KCP KarangPucung (72%), Renovasi Masjid An Nur Mandiri (50%)

CP - JASA KONSTRUKSI PEKERJAAN PEMBANGUNAN 4 (EMPAT) RUMAH DINAS JL. GANDARIA TENGAH VI JAKARTA



CP - PEMBANGUNAN RUANG KELAS SMP ISLAM MADINATUR RAHMAH PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK



Metode yang digunakan dalam perhitungan pekerjaan adalah metode **Project Management Life Cycle (PMLC)**, dengan Indikator Project (milestone/ aktivitas) yang dijadikan acuan dalam pekerjaan project dibagi dalam 5 tahapan yaitu **INITIATING, PLAN, DESIGN, BUILD & TEST dan IMPLEMENT**

Sampai dengan tanggal Januari 2023 Divisi Building Management menyerahkan 2 progress pekerjaan, yaitu:

1. **Jasa Konstruksi Pekerjaan Pembangunan 4 Rumah Dinas Jl. Gandaria Tengah VI, Jakarta**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **54%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 22 Januari 2023 – 21 May 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (72%)**, **Monitoring (0%)** dan **Closing (0%)**.
2. **Pembangunan Ruang Kelas SMP Islam Madinatur Rahmah PT Bank Mandiri**, yang saat ini progress pekerjaan mencapai **50%**, dimana waktu pekerjaan dimulai dari tanggal 29 Januari 2023 – 28 April 2023. Progress yang masih berjalan saat ini adalah pada tahap **Executing (72%)**, **Monitoring (0%)** dan **Closing (0%)**.

MONITORING CORPLAN 2022 - 2026



Inisiatif Strategis – Januari 2023

Not Started 7%, On Progress 54%, Finished 39%

NO	Unit Kerja	Jumlah Inisiatif Strategis 2022	Progress Inisiatif Strategis s/d Desember 2022					
			Not Started	%	On Progress	%	Finished	%
1	Korporasi	16	3	19%	10	63%	3	19%
2	Building Management	10	0	0%	0	0%	10	100%
3	Construction & Property	7	1	14%	6	86%	0	0%
4	IT Business & Solution	32	2	6%	17	53%	13	41%
5	Cash Replenishment & First Level Maintenance (CR-FLM)	9	0	0%	9	100%	0	0%
6	Second Level Maintenance (SLM)	10	0	0%	2	20%	8	80%
		84	6	7%	44	52%	34	40%

Progress Monitoring Corporate Plan per Januari 2023:

1. Korporasi sedang mengerjakan 9 inisiatif dan belum memulai 3 inisiatif, yaitu: *Total Merit System for Individual Performance, Employee Engagement Program – Value driven organization* dan Penambahan fungsi *process improvement and innovation*.
2. Divisi Building Management telah menyelesaikan 10 inisiatif strategis (100%).
3. Divisi ITBS sedang mengerjakan 17 inisiatif dan belum menjalankan 2 inisiatif, yaitu pembentukan fungsi transformasi organisasi , dikarenakan saat ini *resource* yang ada sedang fokus pada perancangan sistem, contohnya: CMS dan CIT dan Pengembangan pasar pada segmen Merchant & Retailer.
4. Divisi Constrution & Property sedang mengerjakan 6 inisiatif dan belum menjalankan 1 inisiatif, yaitu Pengembangan ide/desain produk berbasis digital.
5. Divisi CRFLM sedang mengerjakan 9 inisiatif strategis (On Progress).
6. Divisi SLM sedang mengerjakan 2 inisiatif strategis (20%) dan telah menyelesaikan 8 Insitif Strategis (80%).

Building Block – Januari 2023

(Laba Usaha → BM : 97%, C&I : 84%, PR : 87%, ITBS : 120%, SLM : 138%, CRFLM : 120%)



NO	DIVISI	KRITERIA	Target 2022	Realisasi s/d Desember 2022	Pencapaian (%)	STATUS
1	Building Management	Jumlah (Kumulatif)				
		• Bangunan (Service Charge)	5	4	80%	On Progress
		• Bangunan (Pengelolaan)	12	12	100%	-
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 79% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 97%				
2	Construction & Interior	Jumlah Proyek (Kumulatif)				
		• New	16 - 30	29		
		• Outstanding	10 - 16	8		
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 69% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 84%				
3	Property Rental	Jumlah Aset (Kumulatif)	96 unit			
		• Aset Tersewa	78	79	101%	Tersewa
		• Aset ditawarkan sewa	5	1	20%	Dim proses penawaran terbuka
		• Aset digunakan Internal	2	2	100%	-
		• Aset Swakelola	5	5	100%	-
		• Aset Inbreng	3	3	100%	Dim proses penawaran terbuka
		• Aset yang dijual	3	1	33%	
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 92% 2. Laba Usaha : lebih rendah dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 87%				
4	IT Business & Solution	Breakdown % Revenue				
		• IT Infrastructure	99%	36.946	122%	Pencapaian 122% dari target
		• Digital Solutions	1%	0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress
		Gross Margin %				
		• IT Infrastructure	36%	18%	50%	
		• Digital Solutions	-296%	0	0%	Belum ada pendapatan, seluruh project masih on progress
5	Second Level Maintenance (SLM)	Pencapaian realisasi s/d September 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 122% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 102%				
		Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	10.600	14.605	138%	Jumlah kelolaan 14.378 Unit - Jalin (Mandiri): 11.086 Unit - BSI: 762 Unit - BNI : 2.511 Unit - Mandiri Dili : 16 Unit
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 207% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 200%				
6	Cash Replenishment- First Level Maintenance (CR-FLM)	Jumlah Kelolaan Mesin ATM (Kumulatif)	7.600	9131	120%	Jumlah kelolaan 9.131 ATM - Bank BTN 255 ATM - Bank Mandiri 7.466 ATM - BSI : 1.282 ATM - Bank DKI : 147 ATM - Bank Jambi 1 ATM
		Pencapaian realisasi s/d Desember 2022 : 1. Revenue : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 112% 2. Laba Usaha : lebih tinggi dibandingkan dengan target RKAP yaitu sebesar 145%				

BUILDING BLOCK PT UG MANDIRI 2022 :

1. BUILDING MANAGEMENT

- Untuk Service Charge sudah terealisasi sebanyak 4 bangunan (*service charge*) atau 80% dari target sebanyak 5 bangunan (*service charge*).
- Untuk pengelolaan telah terealisasi sebanyak 12 bangunan (pengelolaan) atau 100% dari target sebanyak 12 bangunan (pengelolaan).
- Divisi Building Management perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

2. CONSTRUCTION & PROPERTY

- Masih terdapat 4 unit asset yang belum tersewa dan 2 asset belum terjual yang sampai saat ini masih dalam proses penawaran terbuka melalui iklan maupun media lainnya.
- Jumlah Proyek (New) sebanyak 29 proyek dan Jumlah Proyek (Outstanding) sebanyak 8 proyek.
- Divisi Property & Rental dapat menjalin kerjasama dengan pihak ke-3 dalam hal ini agent property untuk memasarkan unit yang akan disewakan/ dijual untuk memperluas pemasaran.

3. IT BUSINESS & SOLUTION

- Untuk Digital Solution pada tahun 2022 terdapat 3 program yaitu: Open PO diganti dengan *software developer/ aplikasi (status on progress)*, *Chatbot & API Integrator : (status on progress di JALIN)*
- Divisi ITBS perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

4. CRFLM

- Jumlah pengelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 9030 ATM atau 120% dari target sebanyak 7600 ATM.
- CR-FLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

5. SLM

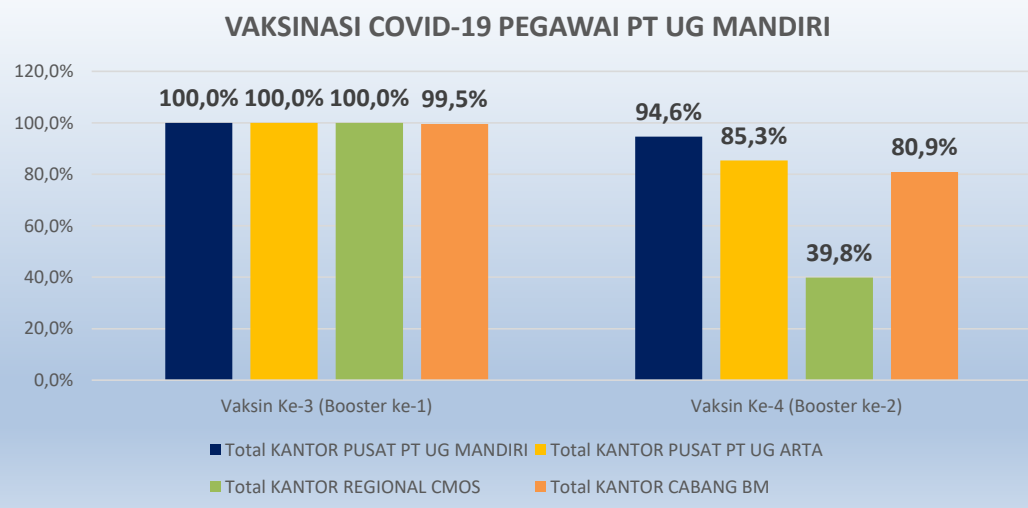
- Jumlah kelolaan ATM telah terealisasi sebanyak 14.378 ATM atau 138% dari target sebanyak 10.600 ATM.
- SLM perlu meningkatkan volume bisnis melalui penetrasi yang lebih agresif dengan menggarap pasar Bank Mandiri maupun Non Bank Mandiri.

PROGRESS VAKSINASI COVID-19



Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 21 Maret 2023

Penncapaian Vaksinasi ke-4 (Booster ke - 2) Kantor Pusat 94,6%

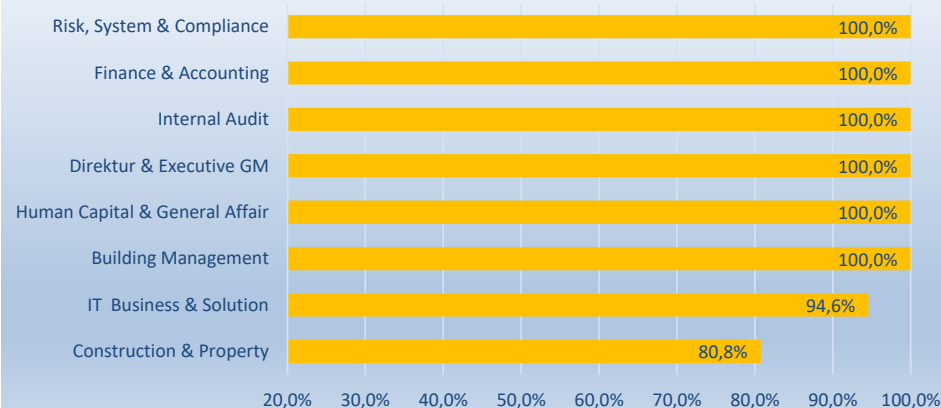


Pencapaian Vaksinasi ke-4 (booster ke - 2) yang **paling rendah ada di Kantor Regional (CMOS)** yaitu sebesar **39,8%**. Pencapaian paling tinggi dalam melakukan vaksinasi ke-4 (booster ke - 2) Covid-19 adalah Kantor Pusat Wisma Mandiri 2 sebesar **94,6%** diikuti Kantor Pusat PT UG Arta sebesar 85,3% dan Kantor Cabang BM sebesar 80,9%.

Rekomendasi:

Pegawai WAJIB untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (*booster ke - 2*). Setiap Kepala Unit kerja di Kantor Pusat, Kantor Cabang BM dan Kantor Regional wajib memonitor seluruh pegawainya untuk melakukan vaksinasi *Covid-19*. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tahan tubuh terhadap dampak Virus *Covid-19* dan juga kesehatan seluruh pegawai di lingkungan kantor.

Vaksinasi ke-4 (Booster ke-2) - Kantor Pusat



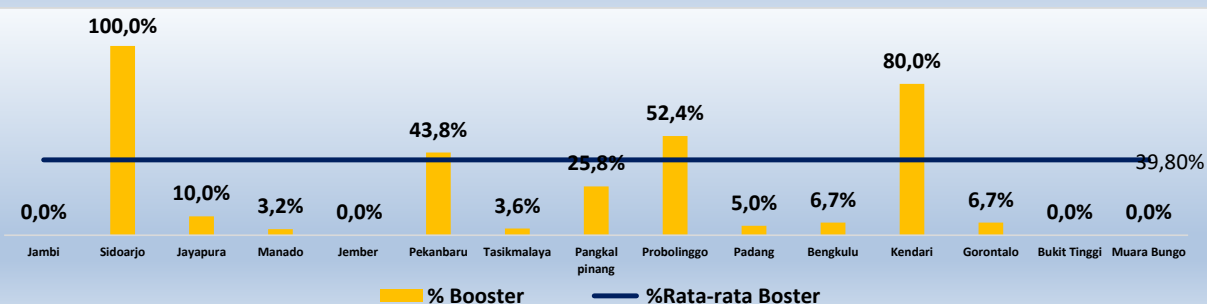
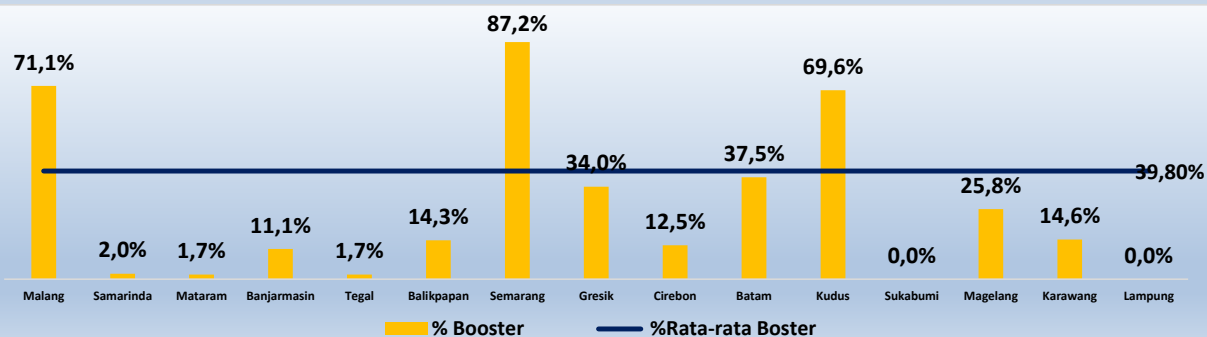
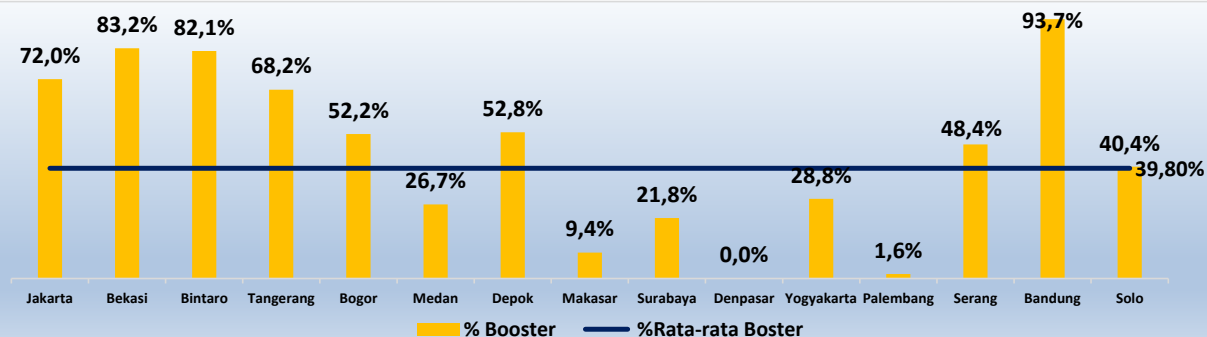
Pencapaian vaksinasi ke-4 (*booster ke-2*) *Covid-19* yang paling rendah ada di Divisi Contruction & Property sebesar **80,9%**.

Rekomendasi:

Pegawai KP WAJIB untuk melakukan vaksinasi *Covid-19* sampai dengan Vaksin ke-4 (*booster ke - 2*). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin *Covid-19* di setiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

Vaksinasi Covid-19 Pegawai per tanggal 21 Maret 2023

Pencapaian Vaksinasi Covid-19 ke-4 (Booster ke-2) Kantor Regional CMOS 98,5%



Rata-rata pencapaian vaksinasi Covid-19 sampai dengan Vaksin ke-4 (*booster ke- 2*) secara nasional sebesar **39,8%**, Kantor Regional yang **belum mencapai rata-rata nasional** sebanyak **64%** dan yang sudah **melebihi rata-rata nasional** sebesar **36%**. Hal ini menunjukkan pelaksanaan vaksin Covid-19 belum maksimal di Kantor Regional.

Saat ini terdapat 1 Regional yang sudah melaksanakan vaksin ke-4 *booster ke- 2* Covid-19 dengan pencapaian 100% yaitu Sidoarjo. Sedangkan Regional yang belum melaksanakan vaksinasi ke-4 (Booster ke-2) sebanyak 7 Regional (16%).

Rekomendasi:

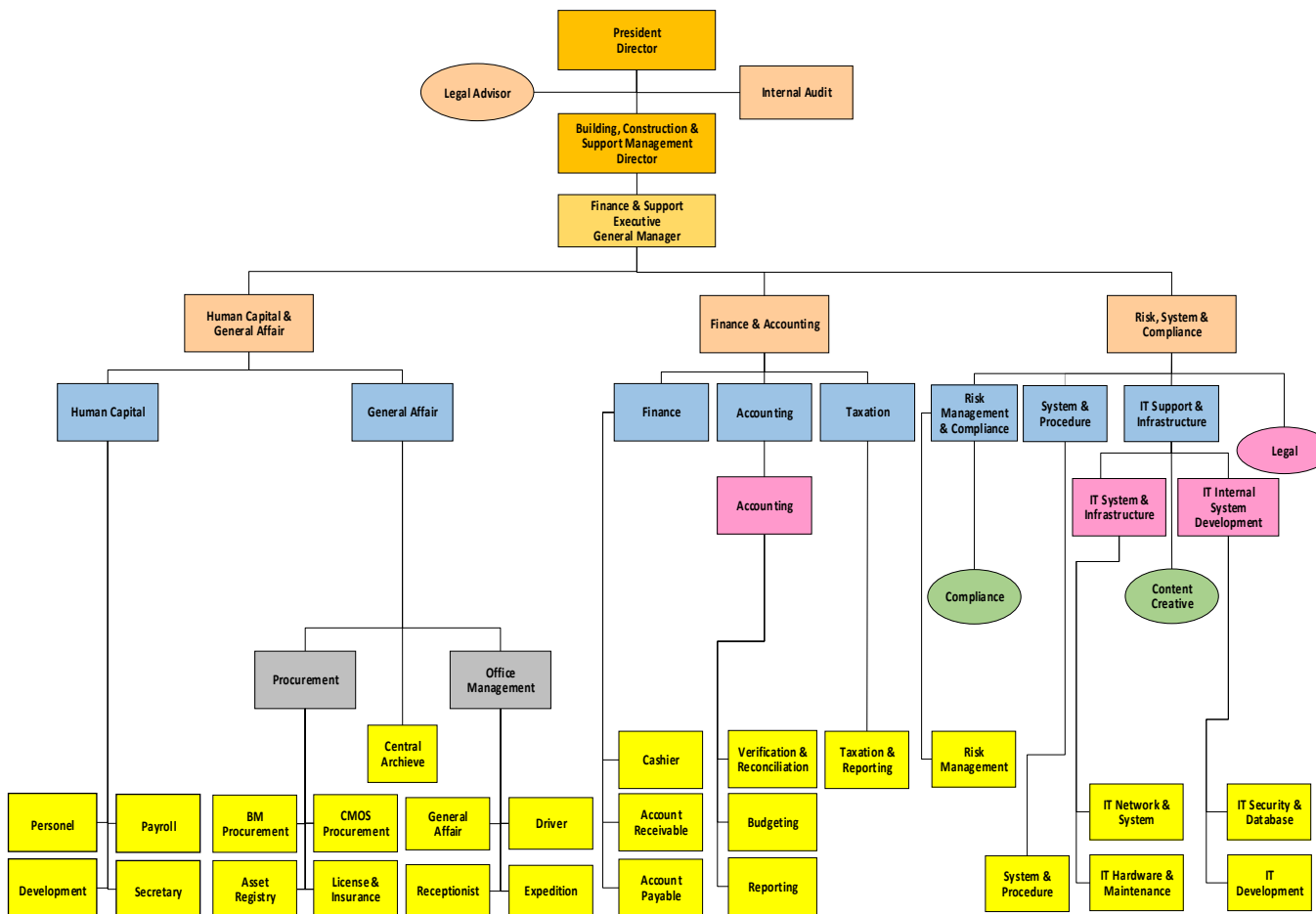
Pegawai KP WAJIB melakukan vaksinasi Covid-19 sampai dengan vaksin ke-4 (*booster ke-2*). Hal ini dikarenakan posisi pegawai di Kantor Pusat berada di Jakarta sebagai sentra vaksinasi dan mudah untuk mendapatkan vaksin Covid-19 di setiap wilayah Jakarta. Sehingga tidak ada alasan untuk tidak melakukan vaksinasi sampai dengan vaksin ke-4 (kecuali alasan sakit/ komorbid).

STRUKTUR ORGANISASI MAPPING PEGAWAI



Struktur Organisasi –Support

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



Fungsi Support :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi masing-masing Divisi adalah sebagai berikut:

1. HUMAN CAPITAL & GENERAL AFFAIR

- Procurement Coordinator
- Office Management Coordinator

2. RISK, SYSTEM & COMPLIANCE

- IT Internal System Development Chief
- Legal Chief
- Compliance Officer
- IT Hardware & Maintenance Staff
- IT Security & Database Staff

3. FINANCE & ACCOUNTING

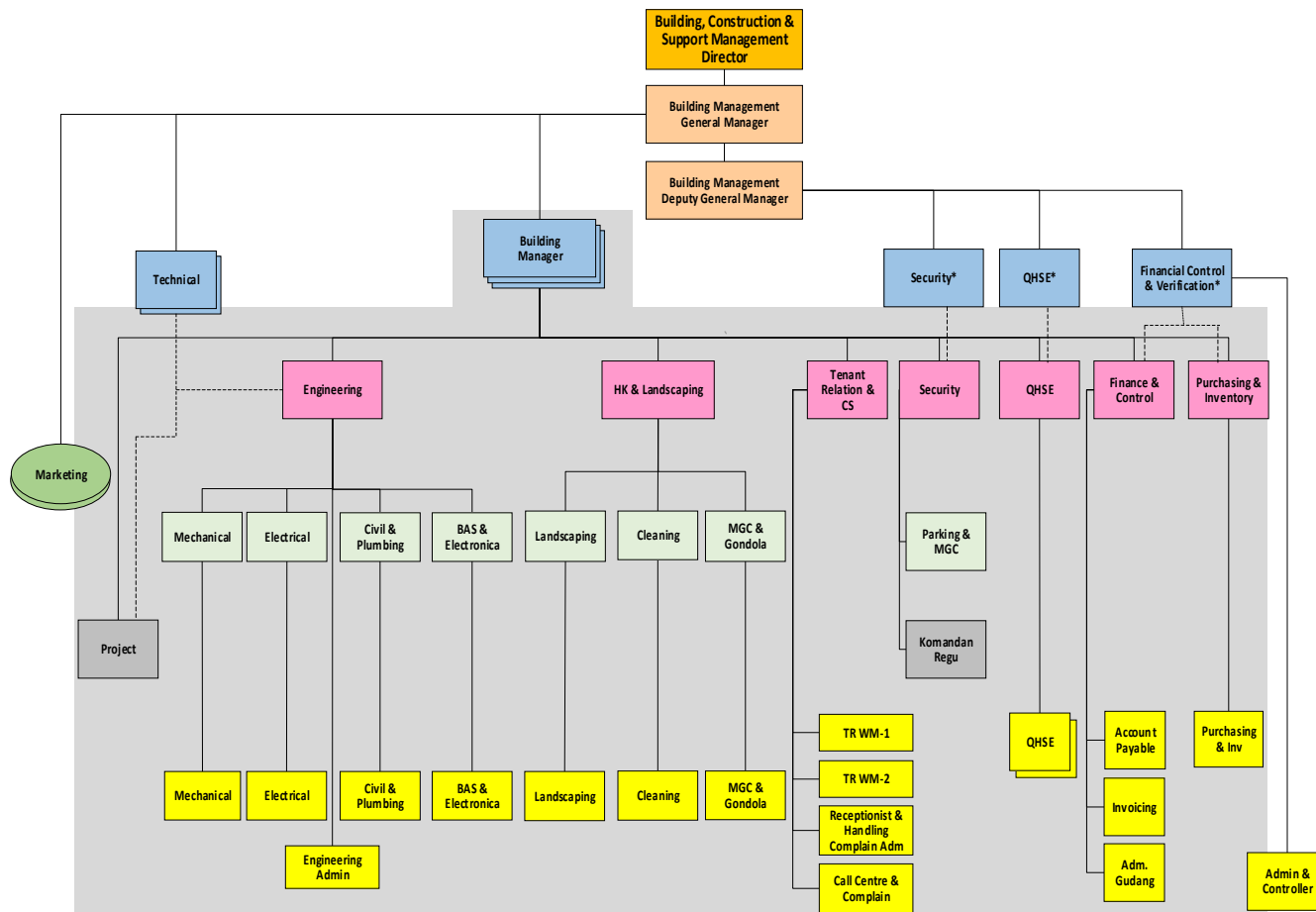
- Finance Manager
- Tax Manager

4. INTERNAL AUDIT

- Audit Officer.

Struktur Organisasi – Building Management

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



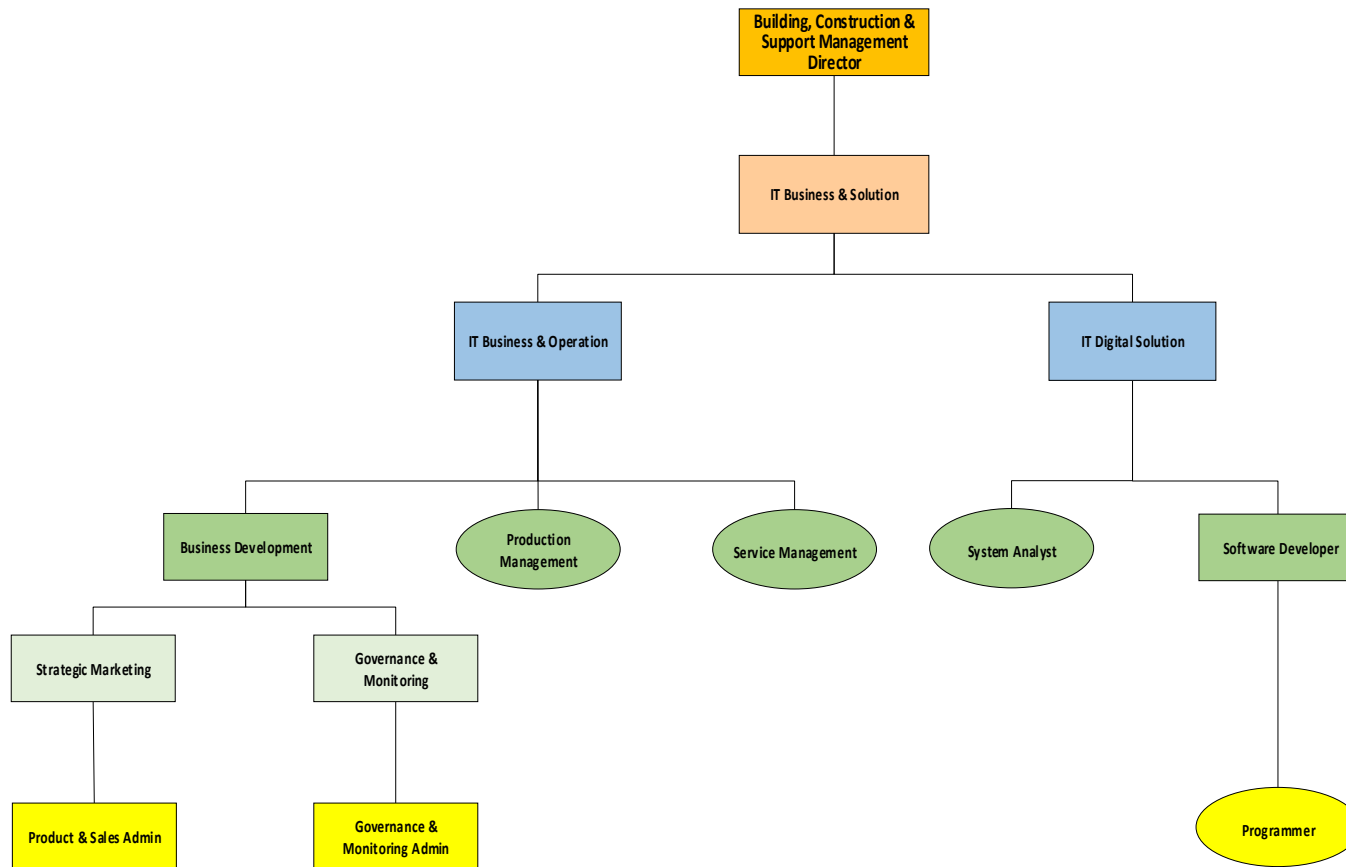
BUILDING MANAGEMENT :

Kebutuhan pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. QHSE Manager
2. Marketing Officer
3. Tenant Relation Wisma Mandiri
4. Receptionist & Handling Complain Staff.

Struktur Organisasi – IT Business & Solution

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



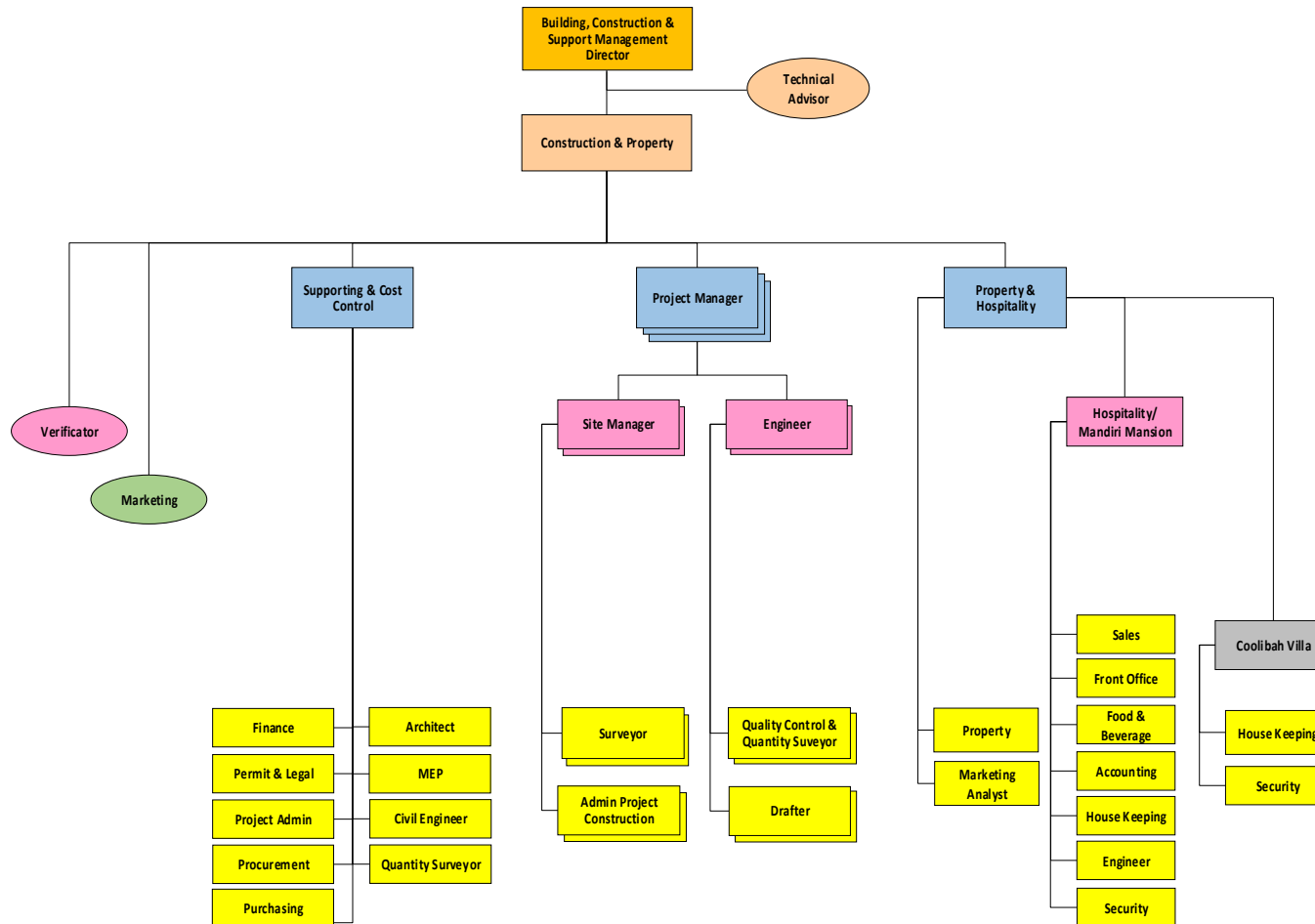
IT BUSINESS & SOLUTION :

Kebutuhan Pegawai yang sampai saat ini masih belum terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. IT Digital Solution Manager
2. System Analyst Spv
3. Governance & Monitoring Spv
4. Governance & Monitoring Admin

Struktur Organisasi – Constrution & Property

Seluruh Divisi Bisnis masih perlu meningkatkan volume bisnis



CONSTRUCTION & PROPERTY :

Sampai saat ini kami belum menerima Kebutuhan Pegawai pegawai Construction & Property yang masih belum terpenuhi.

Progress Spinoff PT UG Arta – Oktober 2022

Proses Spin-Off PT UG Arta telah selesai & resmi beroperasi 1 Oktober 2022

Completed

to be conducted

In progress



Project Kick
Off/ SK Project
22 Jan 2020

Persetujuan Prinsip
Pemegang Saham
23 Jan 2020

Penentuan Nama
Perusahaan dan SO
PT UG Arta
28 Jan 2020

Akta Pendirian & SK
Kemenkumham
27 Maret 2020 &
30 Maret 2020

Pemisahan Neraca & Pengadaan
barang cetakan. 8 Apr 2020

Renovasi Kantor
Jombang dan Staco (Kantor
UG Arta) 6 Mar 2020-Memo
Jombang Completed 20
Mei (Target Staco 30 Juni)

Pengurusan perijinan:

- NPWP
- NIB
- OSS
- KADIN

8-21 Apr 2020

Pembukaan Rekening Giro
Bank Mandiri – Wisma Staco
28 Apr 2020

BUJP (Kepolisian RI)

28 Apr 2020, perpanjangan
completed Okt. 2021 (100%)

Pengajuan Ujian Operasional BI,
29 April 2020

Pengunduran Diri Direktur
CMOS. 30 April 2020

Salinan Akta & SK Kemenkumham
Pengurus UG setelah pengunduran
diri Direktur CMOS – 11 Mei 2020

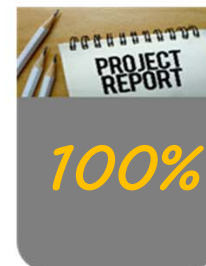
Peralihan status kepegawaian
29 Mei 2020

Peraturan Bank Indonesia (PBI)-terbaru

PBI No. 22/7/Pbi/2020 Tentang Penyesuaian Pelaksanaan Beberapa
Ketentuan Bank Indonesia Sebagai Dampak Pandemi Corona Virus Disease
2019 (Covid-19)

Ketentuan Peralihan Pasal 26 Ayat 2:

*“Permohonan Perizinan untuk penyelenggara jasa pengolahan uang rupiah yang telah
diterima dan masih diproses oleh Bank Indonesia sebelum berlakunya Peraturan Bank
Indonesia ini, untuk sementara dihentikan pemrosesannya”.*



Ijin Operasional Cabang

Ijin Prinsip Cabang

Ijin Operasional KP

Ijin Prinsip KP

Pengumuman
Surat Kabar

Penyetoran
modal Cash

Pengalihan Modal
asset inbreng/
non cash

Perpanjangan
BUJP/ SIO

Terima Kasih